

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**SEPHIRA VERNANDIA**

**NIM. 165030207111115**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI KEUANGAN  
MALANG  
2020**



MOTTO

**CARPE DIEM. SEIZE THE DAY.**

-Dead Poets Society-



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Disusun Oleh : Sephira Vernandia

NIM : 165030207111115

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, 19 Juni 2020

Komisi Pembimbing,  
Ketua

**Dr. Nur Imamah, S.AB., M.AB., Ph.D**  
**NIP. 198205272008012013**

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 06 Juli 2020

Jam : 09.00 WIB

Skripsi Atas Nama : Sephira Vernandia

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Dan dinyatakan

**LULUS**

Majelis Penguji

Ketua Penguji

**Dr. Nur Imamah, SAB., MAB., Ph.D**  
**NIP. 198205272008012013**

Anggota Penguji I

**Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB**  
**NIP. 2012018009141001**

Anggota Penguji II

**Devi Farah Azizah, S.Sos., M.AB.**  
**NIP. 197506271999032002**



**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 19 Juni 2020

Mahasiswa



**Sephira Vernandia**  
165030207111115



## RINGKASAN

**Sephira Vernandia, 2020, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan** (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018), Dr. Nur Imamah, S.AB., M.AB., Ph.D, hal. 126 + xvi

---

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Tanggung jawab sosial dari perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang diatur secara keberlanjutan dapat memberikan dampak positif untuk kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* tersebut memiliki pengaruh terhadap rasio-rasio tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan variabel dependen adalah *Return On Assets* (Y<sub>1</sub>), *Return On Equity* (Y<sub>2</sub>), *Earning Per Share* (Y<sub>3</sub>).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* adalah 8 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan SPSS.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap EPS. Perhitungan CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* dengan menggunakan pedoman *Global Reportive Initiative* (GRI).

**Kata Kunci :** *Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share.*

## SUMMARY

**Sephira Vernandia, 2020, *The Effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on Company Profitability (Case Study in the Consumer Goods Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2015-2018)*, Dr. Nur Imamah, S.AB., M.AB., Ph.D, pages 126 + xvi**

*Corporate Social Responsibility (CSR) is an activity organized by a company to increase the level of community welfare outside the company's main activities. Corporate social responsibility (Corporate Social Responsibility) refers to all relationships that occur between a company and all stakeholders. Corporate Social Responsibility activities that are regulated sustainably can have a positive impact on company performance and company profitability. Some profitability ratios used in this study are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS). This study aims to determine whether the Corporate Social Responsibility has an influence on these ratios. The independent variable in this study is Corporate Social Responsibility and the dependent variable is Return On Assets (Y<sub>1</sub>), Return On Equity (Y<sub>2</sub>), Earning Per Share (Y<sub>3</sub>).*

*The type of research used is explanatory research, with a quantitative approach. This study takes the object of the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The number of research samples after being selected using purposive sampling technique is 8 companies. Data analysis using simple linear regression analysis using SPSS.*

*The results of the study show that Corporate Social Responsibility does not significantly influence ROA, Corporate Social Responsibility does not significantly influence ROE, Corporate Social Responsibility has a significant effect on EPS. The calculation of CSR in this study was measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index using the Global Reportive Initiative (GRI) guidelines.*

**Keywords : Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share.**

DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>II</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>TANDA PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>V</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>VI</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XVI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	21
1. <i>Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	21
2. <i>Manfaat Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	22
3. <i>Landasan Teoritis Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	23
4. <i>Prinsip-prinsip Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
5. <i>Konsep Dasar Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	26
6. <i>Pengungkapan CSR Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI)</i> .....	28
C. Profitabilitas.....	38
1. <i>Return on Assets (ROA)</i> .....	40



2. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	40
3. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	41
D. Pengaruh antar Variabel .....	41
1. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> <i>terhadap Return On Assets (ROA)</i> .....	41
2. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> <i>terhadap Return On Equity (ROE)</i> .....	42
3. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> <i>terhadap Earning Per Share (EPS)</i> .....	43
E. Kerangka Konsep dan Hipotesis .....	44
1. <i>Model Konsep</i> .....	44
2. <i>Model Hipotesis</i> .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	48
1. <i>Variabel Bebas atau Independent Variable (X)</i> .....	48
2. <i>Variabel Terikat atau Dependent Variable (Y)</i> .....	49
a. <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	49
b. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	50
c. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	51
D. Populasi dan Sampel .....	52
E. Jenis dan Sumber Data .....	54
F. Teknik Pengumpulan Data .....	55
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. <i>Analisis Deskriptif</i> .....	56
2. <i>Analisis Inferensial</i> .....	56
a. <i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	56
b. <i>Analisis Regresi Linier</i> .....	59
c. <i>Pengujian Hipotesis</i> .....	60
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>

A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	62
B. Penyajian Data .....	68
1. <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)</i> .....	68
1. <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	69
2. <i>Return On Equity (ROE)</i> .....	71
3. <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	72
C. Analisis dan Interpretasi Data .....	73
1. <i>Analisis Deskriptif</i> .....	73
2. <i>Analisis Statistik Inferensial</i> .....	79
D. Pembahasan .....	93
1. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)</i> <i>terhadap Return On Assets (ROA)</i> .....	93
2. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)</i> <i>terhadap Return On Equity (ROE)</i> .....	95
3. <i>Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)</i> <i>terhadap Earning Per Share (EPS)</i> .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>107</b>

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
2.	Tabel 2.2 Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	23
3.	Tabel 2.3 91 Indikator GRI G4 .....	31
4.	Tabel 3.1 Variabel Bebas dan Terikat .....	52
5.	Tabel 3.2 Sampel Perusahaan .....	55
6.	Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan.....	60
7.	Tabel 4.1 Sejarah singkat perkembangan Bursa Efek Indonesia .....	66
8.	Tabel 4.2 Data perhitungan CSRDI perusahaan tahun 2015-2018.....	73
9.	Tabel 4.3 Contoh Perhitungan CSRDI .....	73
10.	Tabel 4.4 Data ROA perusahaan di BEI tahun 2015-2018 .....	74
11.	Tabel 4.5 Contoh perhitungan ROA .....	75
12.	Tabel 4.6 Data ROE perusahaan di BEI tahun 2015-2018.....	75
13.	Tabel 4.7 Contoh perhitungan ROE .....	76
14.	Tabel 4.8 Data EPS perusahaan di BEI tahun 2015-2018.....	76
15.	Tabel 4.9 Contoh perhitungan EPS .....	76
16.	Tabel 4.10 Analisis CSRDI perusahaan tahun 2015-2018 .....	77
17.	Tabel 4.11 Analisis ROA perusahaan di BEI tahun 2015-2018.....	79
18.	Tabel 4.12 Analisis ROE perusahaan di BEI tahun 2015-2018.....	80
19.	Tabel 4.13 Analisis EPS perusahaan di BEI tahun 2015-2018.....	81
20.	Tabel 4.14 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov Variabel ROA.....	83
21.	Tabel 4.15 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov Variabel ROE .....	85
22.	Tabel 4.16 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov Variabel EPS .....	86
23.	Tabel 4.17 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson Variabel ROA.....	87
24.	Tabel 4.18 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson Variabel ROE .....	88
25.	Tabel 4.19 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson Variabel EPS .....	88
26.	Tabel 4.20 Ringkasan uji Regresi Linier Sederhana Variabel ROA.....	90
27.	Tabel 4.21 Ringkasan uji Regresi Linier Sederhana Variabel ROE .....	91



28. Tabel 4.22 Ringkasan uji Regresi Linier Sederhana Variabel EPS ..... 93



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar 2.1 Konsep <i>Triple Bottom Line</i> .....	28
2.	Gambar 2.2 Model Konsep.....	45
3.	Gambar 2.3 Model Hipotesis.....	46
4.	Gambar 4.1 Histogram Variabel CSRD Terhadap Variabel ROA.....	83
5.	Gambar 4.2 Normal P-Plot Variabel ROA.....	83
6.	Gambar 4.3 Histogram Variabel CSRD Terhadap Variabel ROE.....	84
7.	Gambar 4.4 Normal P-Plot Variabel ROE.....	85
8.	Gambar 4.5 Histogram Variabel CSRD Terhadap Variabel EPS.....	86
9.	Gambar 4.6 Normal P-Plot Variabel EPS.....	86
10.	Gambar 4.7 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Variabel ROA.....	89
11.	Gambar 4.8 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Variabel ROE.....	89
12.	Gambar 4.9 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Variabel EPS.....	90
13.	Gambar 4.10 Grafik pengaruh X terhadap Y1.....	91
14.	Gambar 4.11 Grafik pengaruh X terhadap Y2.....	92
15.	Gambar 4.12 Grafik pengaruh X terhadap Y3.....	93



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1. Perhitungan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> .	107
2.	Lampiran 2. Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA).....	108
3.	Lampiran 3. Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE).....	109
4.	Lampiran 4. Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	110
5.	Lampiran 5. Deskriptif data.....	111
6.	Lampiran 6. Output SPSS .....	111
7.	Lampiran 7. Pengungkapan per item informasi CSR perusahaan .....	117





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat dapat memberikan keuntungan dan dampak positif bagi masyarakat, seperti peningkatan ekonomi, memberikan lapangan dan kesempatan kerja, memberi sumbangan, dan lain-lain. Namun dibalik itu semua, keberadaan perusahaan juga menimbulkan berbagai dampak negatif dan persoalan sosial. Dampak negatif dan persoalan sosial yang saat ini menjadi sorotan berbagai pihak, merupakan awal mula munculnya isu tanggungjawab sosial dan kepedulian perusahaan. Perusahaan harus menjaga keseimbangan pencapaian tujuan dengan kesejahteraan lingkungan dan sosial, untuk terus dikenal dan tidak merugikan *stakeholdernya*. Dengan demikian, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang biasa dikenal dengan istilah tanggungjawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR).

Pengertian CSR atau *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai komitmen perusahaan untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan

masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Kegiatan CSR juga bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Dalam dunia usaha CSR merupakan bagian penting karena pada saat ini CSR tidak hanya dianggap sebagai kegiatan sukarela (*philantrophy*) akan tetapi sudah menjadi agenda wajib perusahaan.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. *Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho dalam Dahli dan Siregar, 2008). Oleh karena itu, perusahaan seharusnya dapat menjaga keharmonisan hubungan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar karena lingkungan alam maupun sosial merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik (*shareholder*) dan kreditur. Cara pandang tersebut sesungguhnya adalah cara pandang lama (tradisional), karena perjalanan waktu dan pengalaman sejarah sudah tidak relevan lagi (Hadi, 2011). Tidak ada alasan bagi pengusaha Indonesia atau perusahaan untuk tidak menerapkan CSR dalam

aktivitas usahanya, karena CSR ini telah menjadi amanat dari konstitusi Republik Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945.

Pelaksanaan CSR bagi perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada tahun 2012 dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana dalam pelaksanaannya didasarkan pada rencana kerja tahunan yang telah disepakati oleh Dewan Komisaris dan dimuat dalam laporan tahunan perseroan serta dipertanggung jawabkan pada RUPS ([www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id)).

Nor Hadi (2009) menyatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial disamping mengandung kemanfaatan bagi perusahaan juga mengandung risiko, seperti: kandungan biaya sosial yang relative besar, sering kontradiksi dengan kepentingan *shareholder*, serta mengganggu profitabilitas perusahaan. Namun, disamping adanya risiko tersebut Nor Hadi (2009) juga memaparkan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab dengan penuh keseriusan, dan didukung oleh strategi implementasi yang tepat, memiliki manfaat seperti: mengurangi legitimasi masyarakat, apresiasi masyarakat, meningkatkan nilai bagi masyarakat, mengurangi keluhan masyarakat,

membantu pemecahan persoalan yang dihadapi masyarakat baik dibidang sosial, ekonomi maupun kesehatan.

Perlu upaya konstruktif, sadar, dan penuh tanggung jawab oleh para pelaku usaha untuk peduli terhadap dampak lingkungan bukan hanya terhadap para pemilik secara *financial*. Bentuk tanggungjawab tersebut adalah dengan aktivitas keberpihakan terhadap masyarakat, baik preventif maupun represif pada munculnya dampak sosial dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR di suatu perusahaan dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Putra, 2015). Hal tersebut disebabkan karena para investor lebih tertarik dan cenderung menanam saham di perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR. Perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai keunggulan kompetitifnya karena dalam rangka pengambilan keputusan para investor mempertimbangkan perusahaan yang telah memberikan informasi mengenai aspek sosial lingkungan dan keuangan secara sekaligus, tentu akan menggunakan aspek-aspek tersebut kedalam strategi dan operasi perusahaan, sehingga faktor-faktor tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan

Jika CSR diterapkan perusahaan dengan baik, maka perusahaan akan mendapat legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Lako (2011), salah satu keuntungan apabila perusahaan menerapkan CSR secara berkelanjutan akan menghasilkan profitabilitas dan kinerja keuangan yang semakin kuat. Profitabilitas merupakan faktor yang penting karena untuk dapat

melangsungkan jalannya suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang bagus dan menguntungkan agar investor tetap mempertahankan modal yang sudah ditanamkan di perusahaan tersebut dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Terdapat berbagai cara untuk mengukur profitabilitas dalam laporan keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

*Return On Assets* (ROA) sendiri dalam pengertiannya merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktiva yang digunakan perusahaan dan menjadi ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan investasi. Semakin tinggi semakin baik pula keadaan suatu perusahaan (Kasmir, 2010). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal, serta menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan pengembalian bagi para pemegang saham (Kasmir, 2010). ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) berfungsi untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan. Pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* ini, karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2013).

Pengkomunikasian CSR di Indonesia masih terbatas dan biasanya hanya dalam bentuk laporan tahunan yang memuat CSR dan atau laporan khusus CSR yang dikenal dengan CSR atau *Sustainability Reporting* (Lako, 2011). Ada banyak cara untuk mengkomunikasikan CSR salah satunya dengan pelaporan CSR menggunakan CSRD. *Corporate social responsibility disclosure* (CSRD) merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan sebagai usaha dalam mengkomunikasikan aktifitas atau usaha yang bersifat non keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dengan adanya laporan tersebut diharapkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan (Cahyanti, 2018). Sasaran penerima informasi CSR umumnya adalah pemiiik atau investor, karyawan, konsumen, lembaga pemerintah dan masyarakat umum maupun LSM.

Penelitian ini menggunakan 3 fokus pengungkapan CSR yang didasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability report*. Tiga fokus pengungkapan dari GRI yaitu antara lain : indikator lingkungan, sosial, dan ekonomi. GRI juga bertujuan untuk mempermudah pemahaman para investor dan masyarakat umum dalam proses peningkatan pencapaian berkelanjutan.

*Sustainability Reporting* atau laporan berkelanjutan merupakan pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas perusahaan bagi seluruh

pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal maupun eksternal yang bertujuan untuk kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan.

Laporan ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam 3 aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya.

Alasan penulis memilih Sektor Industri Barang Konsumsi karena Sektor Industri Barang Konsumsi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik itu penerimaan devisa negara maupun penyerapan tenaga kerja. Disamping itu, Industri Barang Konsumsi merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan industri lainnya. Industri barang konsumsi (*consumer goods*) termasuk industri yang produk akhirnya banyak berhubungan langsung dengan konsumen. Masalah limbah dan proses industri, baik limbah cair maupun udara, menjadi masalah lingkungan utama industri ini.

Pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia mengalami perlambatan pada tahun 2015 dan 2016. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good (FMCG)* tersebut. Diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Seperti diketahui pertumbuhan industri FMCG di Indonesia cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir. Namun pada tahun 2017, industri tersebut tumbuh 2,7%. Data Badan Pusat Statistik mencatat bahwa konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2019 tumbuh 5,01%

secara tahunan (*year on year/YoY*) ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), 2019). Pada awal tahun 2019, perkembangan sektor industri barang konsumsi melesat naik hingga 1,96% dan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebanyak 0,90% dari tahun sebelumnya. Optimisme investor terkait konsumsi masyarakat membuat saham barang konsumsi dan manufaktur melesat naik signifikan ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id)).

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas dan dengan hasil yang berbeda-beda pula, diantaranya: penelitian yang meneliti hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) dengan profitabilitas dilakukan oleh Cahyanti (2018). Penelitian yang dilakukan tersebut, menunjukkan bahwa CSRSD secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROE namun tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Almar *et al.* (2012) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan NPM. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri semen yang menguasai pangsa pasar domestik di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Penelitian yang dilakukan oleh Koddeh (2017) menunjukkan bahwa CSR dengan variabel ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) menunjukkan adanya pengaruh CSR terhadap ROA, ROE, dan EPS. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas dan CSR berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai perbedaan hasil penelitian dalam variabel CSR yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dan periode yang digunakan yaitu empat tahun pengamatan (2015 sampai 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, pada waktu dan tempat yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka fokus permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA)?
2. Apakah *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) berpengaruh terhadap variabel *return on equity* (ROE)?
3. Apakah *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) berpengaruh terhadap variabel *earning per share* (EPS)?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel CSR terhadap variabel ROA.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel CSR terhadap variabel ROE.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel CSR terhadap variabel EPS.

### D. Kontribusi Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada perusahaan terkait dengan publikasi CSR untuk memahami, memperbaiki, dan meningkatkan CSR Perusahaan.

#### 2. Kontribusi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan secara keseluruhan dari suatu karya ilmiah yang disusun secara garis besar dengan tujuan dapat memudahkan bagi pembaca untuk mengetahui isi dari proposal skripsi ini.

Proposal skripsi ini terdiri dalam 3 (tiga) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, di dalam latar belakang berisi penjabaran hal-hal yang melatar-belakangi pembahasan yang diangkat. Selanjutnya, dirumuskan masalah yang kemudian diturunkan menjadi tujuan dan memberikan manfaat kepada pihak lain baik akademisi maupun praktis.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori yang melandasi penulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Teori atau konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori *Corporate Social Responsibility* (CSR), ROA, ROE, dan EPS. Menjelaskan pengaruh antar variabel, model konsep dan hipotesis

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, sumber data yang digunakan, teknik

pengumpulan data, variabel dalam penelitian dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel pada penelitian ini, sehingga menjadi masukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Bagian ini akan menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu, sebagai berikut :

##### 1. Almar *et al.* (2012)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*”. Penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Populasi yang digunakan adalah perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 3 perusahaan industri semen yang menguasai pangsa pasar domestik di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*) dan metode asosiatif. Data dalam penelitian ini merupakan data rasio sehingga untuk menguji data asosiatif, Almar *et al.* menggunakan analisis regresi, analisis korelasi dan analisis determinasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM.

Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 2. Agustina (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas dan CSR terhadap nilai perusahaan serta. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 berjumlah 158 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Analisis data dengan regresi berganda.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi  $0,048 < 0,05$  dan  $0,042 < 0,05$ . Peneliti menggunakan pengukuran indeks pengungkapan yang lebih berstandar internasional, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI).

## 3. Putri (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan yang

diwakili oleh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS). Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada indeks SRI-KEHATI yang listing di BEI periode 2010-2012 sebanyak 33 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang terlebih dahulu dalam pengujian statistik menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.

#### 4. Suciwati *et al.* (2016)

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di BEI tahun 2010-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan proksi rasio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan sebanyak 60. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pool data selama 4 tahun, dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan, ICMD, Annual Report, Sustainability Report.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan 2 persamaan yang variabel dependennya berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta CSR *disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

##### 5. Koddeh (2017)

Penelitian berjudul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*” (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas dari masing-masing variabel melalui pengujian hipotesis dengan pendekatan kuantitatif, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan dimensi-dimensi uraian. Analisis data menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel CSR yaitu ekonomi dan lingkungan terhadap ROE pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, namun variabel sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Diantara ketiga variabel CSR, variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 adalah variabel lingkungan dengan nilai regresi paling besar.

#### 6. Cahyanti (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) terhadap profitabilitas perusahaan. *Corporate social responsibility disclosure* (CSRSD) merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan sebagai usaha dalam mengkomunikasikan aktifitas atau usaha yang bersifat non keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dengan adanya laporan tersebut diharapkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSRSD (X) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE (Y1) dan ROA (Y2) serta terdapat variabel kontrol berupa *Size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSRSD secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROE namun tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan pada saat ditambahkan variabel kontrol berupa *size*, CSRSD berpengaruh pada semua proksi dari profitabilitas.

#### 7. Hidayati (2019)

Penelitian ini menggunakan proksi profitabilitas dengan rasio ROA, ROE dan EPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan kedalam rasio ROA, ROE, dan EPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA sebesar 37,8%; pengaruh

pengungkapan CSR terhadap ROE sebesar 32,6%; pengaruh pengungkapan CSR terhadap EPS sebesar 45,1%. Sedangkan hasil signifikansinya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, ROE, tetapi berpengaruh signifikan terhadap EPS.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Almar <i>et al.</i> (2012)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dan NPM.	Variabel bebas: CSR	a. Industri Semen di BEI Tahun 2008-2010 b. Variabel terikat : ROA dan NPM
2	Agustina (2013)	Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	Perhitungan CSR menggunakan GRI	a. Penelitian Kausatif b. Variabel bebas: Profitabilitas dan CSR

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Putri (2014)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012)	CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE, namun CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS.	a. Variabel bebas : CSR b. Variabel Terikat: ROA, ROE, dan EPS	Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012
4	Suciwati <i>et al.</i> (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertumbuhan di BEI tahun 2010-2013	CSR <i>disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, serta CSR <i>disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE	a. Variabel bebas : CSR b. Purposive sampling	Sektor Pertumbuhan di BEI Tahun 2010-2013
5	Koddeh (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi	Ada pengaruh variabel CSR yaitu ekonomi dan lingkungan terhadap ROE pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di	Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Variabel terikat : ROE dan ROE b. Analisis regresi linier berganda

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015, namun variabel sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.		
6	Cahyanti (2018)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan	CSR secara parsial memiliki pengaruh terhadap ROE namun tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.	a. Variabel Terikat : ROA dan ROE b. Purposive sampling	a. Variabel bebas: CSR b. Variabel control: Size
7	Hidayati (2019)	<i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, EPS	a. Variabel terikat : ROA, ROE, EPS b. Variabel bebas: CSR	Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Sumber : Data diolah, 2019

## B. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

### 1. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Untung (2008), pengertian *corporate social responsibility* atau CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Menurut Wahyudi dan Azheri (2008) menjelaskan CSR adalah suatu tanggung jawab perusahaan yang bersifat kesukarelaan (*voluntary*) dan tidak ada sanksi yang bersifat memaksa bagi para pihak yang tidak melaksanakannya. Terlebih dengan adanya tambahan kata “sosial”, makna persepsi kita terhadap kata CSR justru terfokus pada aktivitas perusahaan yang dilakukan secara sukarela yang dituangkan dalam berbagai aktivitas sosial, seperti kedermawaan (*philanthropy*), kemurahan hati (*charity*), bantuan terhadap bencana alam, dan kegiatan sosial lainnya. CSR juga dimaknai sebagai komitmen perusahaan untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013). Komitmen tersebut dapat pula dimaknai bahwa perusahaan berkewajiban untuk bertanggungjawab atas dampak dari kegiatan perusahaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan suatu konsep yang meliputi sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan akibat aktivitas operasional perusahaan. Melalui CSR perusahaan diharapkan mampu berkontribusi aktif untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Terdapat kegiatan CSR dalam beberapa aspek, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Kegiatan *Corporate Social Responsibility***

No	Aspek	Muatan
1	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastrukture ekonomi dan usaha produktif lain.
2	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dan sebagainya.
3	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi serta penggunaan produksi dan energy secara efisien.

Sumber: Wahyudi dan Azheri, 2008

## 2. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Bila CSR sudah diyakini sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melakukan “investasi sosial”. Sebagai investasi sosial tentu saja perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh (Wahyudi dan Azheri, 2011). Menurut Untung (2008) pelaksanaan program CSR belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Itu disebabkan oleh minimnya perhatian

perusahaan terhadap pelaksanaan CSR, dari uraian tersebut tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan.
- e. Mereduksi peluang pasar yang lebih luas.
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah.
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator.
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
- j. Peluang mendapatkan penghargaan.

### 3. Landasan Teoritis *Corporate Social Responsibility* (CSR)

#### a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan berada (Dowling 1975 dalam Nor Hadi, 2011).

Seiring berjalannya pergeseran antara legitimasi dengan masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan tersebut baik produk, metode, dan tujuan. Deegan, Robin dan Tobin dalam Nor Hadi (2011), menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat

kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam.

b. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*social responsibility*) (Hadi, 2011). Pengertian stakeholder sendiri dikemukakan oleh ahli, salah satunya Freedman dalam Wahyudi dan Azheri (2008) yang mengemukakan stakeholders adalah “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

*Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan, seperti pemerintah, perusahaan, pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan (Hadi, 2011)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan CSR justru mendapatkan keuntungan yang bersifat jangka panjang, karena telah mendapat tempat ditengah-tengah *stakeholders*-nya (Wahyudi dan Azheri, 2008). Implikasi dari teori

*stakeholder* adalah bahwa perusahaan secara sukarela akan melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders* (Rusdianto, 2013)

c. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Dalam perspektif manajemen kontemporer, *social contract theory* menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok termasuk *society*, yang dibentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang saling menguntungkan bagi anggotanya (Rawl 1999 dalam Nor Hadi, 2011).

*Social contract* dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Di sini, perusahaan (ataupun organisasi bentuk lainnya memiliki kewajiban kepada masyarakat untuk member kemanfaatan bagi masyarakat setempat (Hadi,2011).

Kontrak sosial (*social contract*) muncul adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan, termasuk terhadap lingkungan. Perusahaan, yang merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama, adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya, sangat ditentukan oleh masyarakat, dimana antara keduanya saling pengaruh-mempengaruhi. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan (*equality*), maka perlu kontrak sosial (*social contract*) baik secara eksplisit maupun implisit sehingga terjadi kesepakatan-kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya (Hadi, 2011).

Shocker dan Sethi dalam Chariri Anis (2006) menjelaskan konsep kontrak sosial (*social contract*) bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup serta kebutuhan masyarakat, kontrak sosial didasarkan pada:

- 1) Hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas.
- 2) Distribusi manfaat ekonomis, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan *power* yang dimiliki.

#### 4. Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip dasar yang terkandung dalam *corporate social responsibility*, menurut David Crowther (2008) dibagi menjadi 3, yaitu:

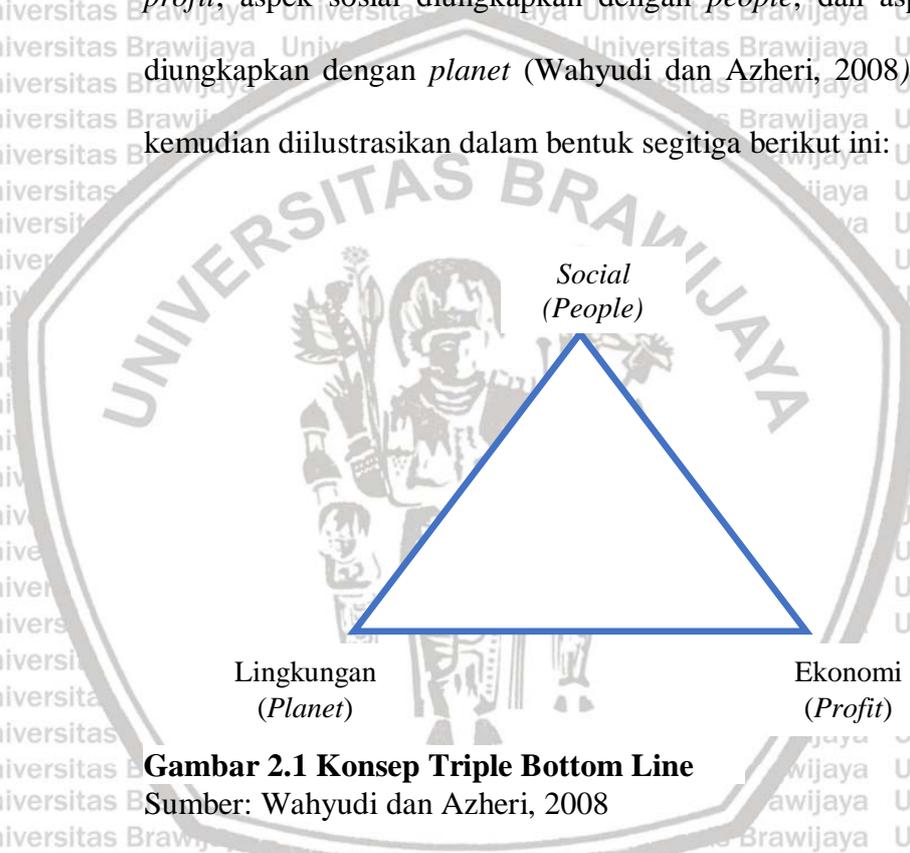
- a. *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Dengan demikian, *sustainability* berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana *society* memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.
- b. *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal.
- c. *Transparency*, merupakan satu hal yang sangat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak lingkungan.

#### 5. Konsep Dasar *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Konsep dasar CSR terkenal dengan istilah "*triple bottom line*", yang dipopulerkan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya "*Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Elkington mengembangkan konsep 3BL dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice* (Wahyudi dan Azheri, 2008). Konsep 3BL menjelaskan bahwa pengukuran kesuksesan suatu

perusahaan tidak hanya diukur dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek sosial dan lingkungan.

Analogi yang dikemukakan oleh Elkington dimana 3BL diinterpretasikan menjadi *triple P* (3P) sebagai suatu persyaratan jika perusahaan yang ingin berkelanjutan. Aspek ekonomi diungkapkan dengan *profit*, aspek sosial diungkapkan dengan *people*, dan aspek lingkungan diungkapkan dengan *planet* (Wahyudi dan Azheri, 2008). Hubungan ini kemudian diilustrasikan dalam bentuk segitiga berikut ini:



**Gambar 2.1 Konsep Triple Bottom Line**

Sumber: Wahyudi dan Azheri, 2008

Konsep *triple bottom line* seperti yang telah diilustrasikan di atas, menunjukkan bahwa *people*, *planet*, dan *profit* saling berhubungan satu sama lain. Jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan dan mengimplementasikan konsep 3P ini dalam operasional perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana urgensi dari masing-masing aspek dalam 3P dalam implementasi CSR oleh perusahaan dijelaskan oleh Wahyudi dan Azheri (2008), sebagai berikut:

a. *Profit* (Keuntungan)

Merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. *Profit* yang diperoleh tidak terlepas dari partisipasi secara aktif maupun pasif dari stakeholders dalam makna luas. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan mendapat *profit* sudah seyogyanya pula perusahaan membagi keuntungan tersebut, kepada *stakeholders*-nya dalam berbagai bentuk. Jadi disinilah esensi *profit* dalam makna 3P, karena di atas keuntungan yang diperoleh perusahaan, ada hak-hak pihak lain yang berhak juga atas keuntungan tersebut.

b. *People* (Masyarakat)

Agar ada jaminan atas komitmen perusahaan untuk mengimplementasikan CSR dalam aktivitas usahanya, pihak perusahaan perlu diberi pengertian bahwa kegiatan tersebut merupakan investasi yang bersifat sosial. Karena bersifat sosial, maka keuntungan yang akan diperoleh perusahaan adalah dikemudian hari. Artinya, CSR bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya (*cost centre*), melainkan sentra laba (*profit centre*) dimasa mendatang. Melalui hubungan yang harmonis dan *positive image*, maka masyarakat pun akan memberikan kontribusi bagi keberlanjutan perkembangan perusahaan yaitu, lahirnya sifat memiliki (*sense of belonging*) dari masyarakat.

c. *Planet* (Lingkungan)

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan segala sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan manusia. Oleh karena itu jika suatu perusahaan ingin eksis dan akseptabel untuk jangka waktu panjang, maka segala aktivitas perusahaan harus menyertakan tanggung jawabnya kepada lingkungan.

## 6. Pengungkapan CSR Menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI)

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI telah merintis dan mengembangkan pelaporan berkelanjutan dengan kerangka komprehensif

yang banyak digunakan di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi lingkungan kinerja sosial dan pemerintahan (Hidayati, 2019).

Kerangka pelaporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan membuat yang abstrak menjadi nyata dan konkret, sehingga membantu dalam pemahaman dan pengelolaan dampak dari pengembangan keberlanjutan terhadap kegiatan dan strategi organisasi. Pelaporan keberlanjutan, sebagaimana dipromosikan oleh Standar GRI, adalah praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya.

Standar GRI menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan para pemangku kepentingan, sehingga dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi-organisasi itu dapat dikomunikasikan dan dipahami. Standar ini dirancang untuk meningkatkan perbandingan global dan kualitas informasi tentang dampak ini, sehingga memungkinkan transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar.

Pelaporan keberlanjutan yang berdasarkan pada Standar GRI harus memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kontribusi positif dan negatif organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Informasi yang tersedia melalui pelaporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk membentuk opini

dan untuk membuat keputusan terinformasi tentang kontribusi organisasi pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengungkapan standar khusus tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu pendekatan manajemen (DMA) dan indikator. Adapun pendekatan manajemen akan menjelaskan cara organisasi/perusahaan mengelola dampak material ekonomi, lingkungan, atau sosial (aspek), sehingga memberikan gambaran tentang pendekatannya terhadap masalah keberlanjutan. Sedangkan indikator memungkinkan perusahaan memberikan informasi tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial berupa data kuantitatif (Mega, 2016). Berikut ini 91 indikator berdasarkan Pedoman GRI G4 :

**Tabel 2.2. 91 Indikator GRI G4**

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
<b>Kinerja Ekonomi</b>	<b>EC1</b>	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	<b>EC2</b>	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	<b>EC3</b>	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	<b>EC4</b>	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

<b>Keberadaan Pasar</b>	<b>EC5</b>	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	<b>EC6</b>	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal operasi yang signifikan.
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	<b>EC7</b>	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	<b>EC8</b>	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
	<b>EC9</b>	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan.
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
<b>Bahan</b>	<b>EN1</b>	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
	<b>EN2</b>	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan input daur ulang.
<b>Energi</b>	<b>EN3</b>	Konsumsi energy dalam organisasi.
	<b>EN4</b>	Konsumsi energy dalam organisasi.
	<b>EN5</b>	Intensitas energy.
	<b>EN6</b>	Pengurangan konsumsi energi.
	<b>EN7</b>	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa.
<b>Air</b>	<b>EN8</b>	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
	<b>EN9</b>	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.
	<b>EN10</b>	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	<b>EN11</b>	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

	<b>EN12</b>	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung.
	<b>EN13</b>	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	<b>EN14</b>	Jumlah total spesies dalam iucn <i>red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
<b>Emisi</b>	<b>EN15</b>	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	<b>EN16</b>	Emisi gas rumah kaca (GRK) energy tidak langsung (Cakupan 2)
	<b>EN17</b>	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	<b>EN18</b>	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	<b>EN19</b>	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	<b>EN20</b>	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	<b>EN21</b>	NOx, Sox, dan emisi udara signifikan lainnya.
<b>Efluens dan Limbah</b>	<b>EN22</b>	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	<b>EN23</b>	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	<b>EN24</b>	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	<b>EN25</b>	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I,II,III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

	<b>EN26</b>	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
<b>Produk dan Jasa</b>	<b>EN27</b>	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak
	<b>EN28</b>	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
<b>Kepatuhan</b>	<b>EN29</b>	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
<b>Transportasi</b>	<b>EN30</b>	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Lain-lain</b>	<b>EN31</b>	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
<b>Asesmen Pemasok atas Lingkungan</b>	<b>EN32</b>	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	<b>EN33</b>	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>	<b>EN34</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
<b>Kepegawaian</b>	<b>LA1</b>	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	<b>LA2</b>	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

	<b>LA3</b>	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
<b>Hubungan Industrial</b>	<b>LA4</b>	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	<b>LA5</b>	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keelamatan kerja
	<b>LA6</b>	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	<b>LA7</b>	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	<b>LA8</b>	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat kerja
	<b>LA9</b>	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>	<b>LA10</b>	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	<b>LA11</b>	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karir secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
	<b>LA12</b>	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indicator keberagaman lainnya
<b>Keberagaman dan Kesetaraan Peluang</b>		

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

<b>Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>	<b>LA13</b>	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>Asesmen Pemasok Terkait Ketenagakerjaan</b>	<b>LA14</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	<b>LA15</b>	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam pasokan dan tindakan yang diambil
	<b>LA16</b>	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
<b>Investasi</b>	<b>HR1</b>	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	<b>HR2</b>	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>Non-Diskriminasi</b>	<b>HR3</b>	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
<b>Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>	<b>HR4</b>	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>Pekerja Anak</b>	<b>HR5</b>	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

<b>Pekerja Paksa atau Wajib Bekerja</b>	<b>HR6</b>	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>Praktik Pengamanan</b>	<b>HR7</b>	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
<b>Hak Adat</b>	<b>HR8</b>	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
<b>Asesmen</b>	<b>HR9</b>	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
<b>Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia</b>	<b>HR10</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	<b>HR11</b>	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>	<b>HR12</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
<b>Masyarakat Lokal</b>	<b>SO1</b>	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	<b>SO2</b>	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
<b>Anti-Korupsi</b>	<b>SO3</b>	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap resiko terkait dengan korupsi dan resiko signifikan yang teridentifikasi
	<b>SO4</b>	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	<b>SO5</b>	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

<b>Kebijakan Publik</b>	<b>SO6</b>	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>Anti Persaingan</b>	<b>SO7</b>	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>Kepatuhan</b>	<b>SO8</b>	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
<b>Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat</b>	<b>SO9</b>	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	<b>SO10</b>	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>	<b>SO11</b>	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK</b>		
<b>Kesehatan Keselamatan Pelanggan</b>	<b>PR1</b>	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	<b>PR2</b>	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>Pelabelan Produk dan Jasa</b>	<b>PR3</b>	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan kategori produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	<b>PR4</b>	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil

Lanjutan Tabel 2.3. 91 Indikator GRI G4

	<b>PR5</b>	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	<b>PR6</b>	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	<b>PR7</b>	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
<b>Privasi Pelanggan</b>	<b>PR8</b>	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi dan hilangnya data pelanggan
<b>Kepatuhan</b>	<b>PR9</b>	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyelesaian dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### C. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang didapatkan dalam satu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang dimiliki perusahaan (Munawir, 2010). Analisis profitabilitas terdiri atas tes yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja laba perusahaan selama tahun tertentu. Hasilnya kemudian dipadukan dengan data lain guna memprediksi daya pendapatan potensial perusahaan, yang dianggap penting bagi kalangan manajer, kreditor,

dan pemegang saham. Karena dalam jangka panjang perusahaan harus beroperasi dengan laba yang memuaskan agar tetap tumbuh (Simamora, 2012).

Rasio profitabilitas dapat digunakan dalam mengukur efektifitas manajemen yang tergambarkan melalui hasil yang dicapai melalui kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan serta modal perusahaan (Sugiono, 2009).

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai. Kondisi kemampuan menghasilkan laba perusahaan merupakan informasi penting bagi berbagai pihak (Abdullah, 2013). Berdasarkan dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2010).

Manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya dirasakan oleh pemilik perusahaan maupun manajemen saja, tetapi manfaat rasio profitabilitas juga akan dirasakan oleh pihak luar perusahaan, terutama oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan itu sendiri seperti *stakeholder* (pemangku kepentingan) dan *shareholder* (pemegang saham).

Tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012), yaitu:

1. Menghitung dan mengukur laba yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu;
2. Menilai posisi laba perusahaan taun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;

4. Mengukur dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan;

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio berikut:

### 1. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Syamsuddin, 2011). ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan dan menjadi ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan investasi (Kasmir, 2010).

Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2009

### 2. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010). ROE merupakan rasio yang mengukur penghasilan bagi seluruh pemilik perusahaan (Pemegang saham biasa atau preferen) atas keseluruhan dana yang ditanamkan (Syamsuddin, 2011).

Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam

memanfaatkan modal untuk menghasilkan pengembalian. Secara matematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, 2015

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008).

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* ini, karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2013). Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: Syamsuddin, 2011.

## D. Pengaruh antar Variabel

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan *stakeholders*, menciptakan nilai tambah dari produk dan jasa bagi *stakeholders* dan memelihara kesinambungan nilai

tambah yang diciptakan tersebut (Wahyudi dan Busyra, 2011). Teori ini berpandangan bahwa perusahaan harus melayani konsumen dan masyarakat sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham. Perusahaan yang berinvestasi pada CSR akan mendapat citra positif dan reputasi yang bagus dalam masyarakat sehingga akan mendapatkan banyak kemudahan dari para *stakeholder* dalam akses ekonomi, pasar dan bisnis dalam jangka panjang (Lako, 2011). Kegiatan CSR yang dilakukan membawa banyak keuntungan bagi perusahaan, serta membawa dampak positif bagi perkembangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu Putri (2014) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Mega (2016) juga menyebutkan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA.

## **2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Teori sinyal menjelaskan mengenai alasan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Sindhudiptha dan Yasa, 2013). Pengungkapan informasi yang dimaksud mengenai aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan, informasi tersebut dapat menambah kepercayaan pihak eksternal tentunya didukung oleh data informasi yang akurat dan terpecah. Bertambahnya kepercayaan pihak eksternal dapat memicu banyak pelanggan untuk membeli produk atau jasa, maupun menambah minat investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, salah satu manfaat bagi perusahaan dalam melaksanakan CSR adalah

membentuk citra baik. Citra baik perusahaan tersebut dibutuhkan untuk menjaga eksistensinya terhadap pemegang saham, kompetitor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semakin baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin menaikkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2014) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Gantino (2016) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE. Semakin tinggi pengungkapan CSR maka ROE semakin meningkat.

### **3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain *stakeholder*. Disamping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan *image*, baik di pasar komoditas maupun pasar modal (Hadi, 2011). Sejumlah riset menemukan bukti empiris mengenai korelasi positif antara tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas serta nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin tinggi peringkat tanggung jawab sosial suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Siti, 2014). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang mampu meningkatkan *image* dan nilai perusahaan

dengan baik maka pangsa pasar yang dijangkau juga semakin luas. Besarnya pangsa pasar tersebut akan menghasilkan penjualan perusahaan yang tinggi dan perusahaan akan mendapat laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, maka pembagian hasil yang diperoleh setiap lembar saham juga semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi EPS perusahaan. Penelitian Rosdwianti (2016) menyebutkan bahwa CSR berpengaruh terhadap EPS.

## E. Kerangka Konsep dan Hipotesis

### 1. Model Konsep

Konsep merupakan suatu generalisasi dari sekumpulan fenomena yang sama, dimana sebagai suatu hal yang umum, konsep dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti (Bungin, 2009). Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel bebas yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebagai proksi untuk CSR dan variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai proksi untuk profitabilitas perusahaan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini model konsep digambarkan sebagai berikut:

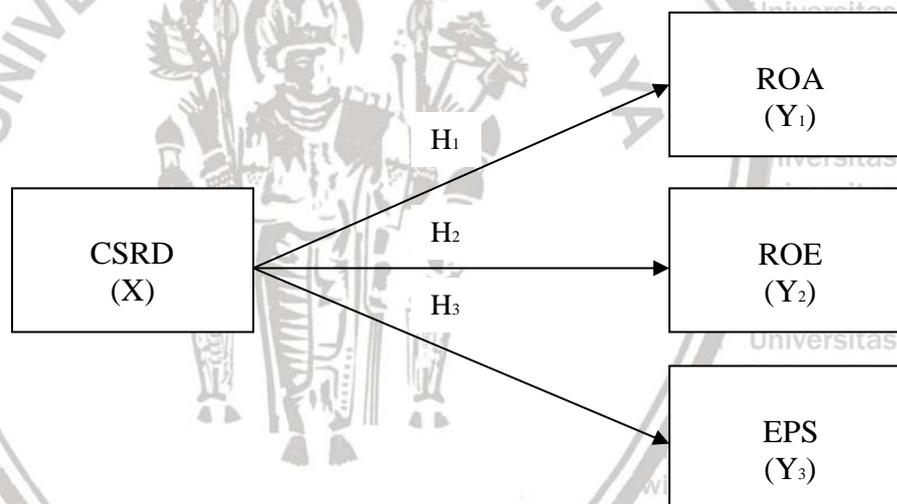


### Gambar 2.2 Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2019

## 2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian (Azwar, 2013). Jawaban yang diberikan di dalam hipotesis masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut adalah model hipotesis yang digambarkan sebagai berikut :



### Gambar 2.3 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2019

Keterangan:

Pada penelitian ini model hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- $H_1$  : Diduga *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) (X) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan ( $Y_1$ )

b.  $H_2$  : Diduga *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR<sub>D</sub>) (X)

secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

perusahaan ( $Y_2$ )

c.  $H_3$  : Diduga *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR<sub>D</sub>) (X)

secara parsial berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS)

perusahaan ( $Y_3$ )



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses ilmiah yang sistematis dan penerapan metode ilmiah yang ditafsirkan dalam arti luas untuk mencari solusi atas suatu permasalahan sosial (Mouly dalam Martono, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian Eksplanatori merupakan riset yang dilakukan untuk mendapatkan keakraban dengan fenomena situsasi, dan memahami apa yang terjadi sebelum membuat dan menyusun desain untuk investigasi menyeluruh (Sekaran, 2006). Metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2010). Pendekatan ini dipilih karena data dalam penelitian ini berupa angka.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui data sekunder dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan pengambilan data pada website tersebut dikarenakan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) merupakan website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi perusahaan-

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Website resmi BEI menyediakan data laporan keuangan maupun laporan tahunan yang telah diaudit secara lengkap, sehingga tingkat keakuratan data laporan keuangannya dapat terjamin.

### C. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Thoifah (2015), “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

#### 1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Menurut Thoifah (2015), “*Independent variable* adalah variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau bisa menjadi penyebab perubahan serta timbulnya variabel dependen”. Variabel *independent* pada penelitian ini, yaitu: *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) (X). *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya (Hamdani, 2016).

Adapun pengungkapan CSR berpedoman pada GRI G4 dengan menggunakan diktomi, yaitu setiap tanggung jawab sosial dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, kemudian dihitung menggunakan *index* CSRSD. Kategori

yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan meliputi ekonomi, sosial, lingkungan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: Haniffa dan Cooke (2005)

Keterangan:

- CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j  
 n<sub>j</sub> = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j  
 ∑X<sub>ij</sub> = Dummy variable, 1 = jika item diungkapkan, 0 = jika item tidak diungkapkan

## 2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, (Thoifah, 2015). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS):

### a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2010), “ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan dan menjadi ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan investasi”. ROA digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif dan

efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya, oleh karena itu penggunaan rasio ini dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk mendapatkan *return*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2009

#### b. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang mengukur penghasilan bagi seluruh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa atau preferen) atas keseluruhan dana yang ditanamkan (Syamsuddin, 2011). *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada para investor serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, 2015

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009). Para investor berharap mendapat imbalan, atas investasinya melalui deviden atau apresiasi harga saham. Pembayaran deviden sangat berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha. EPS digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan (Simamora, 2012).

Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: Syamuddin, 2011

**Tabel 3.1 Variabel Bebas dan terikat**

No.	Variabel	Rumus	Pengukuran Skala
1	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)</i> (X)	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Indeks
2	Profitabilitas Perusahaan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
		$ROE = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
		$EPS = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2020.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh jumlah elemen yang menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sarjono dan Winda, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden yang dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014). Kriteria yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan tergolong sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2015-2018
3. Menerbitkan *annual report* selama periode 2015-2018 dengan satuan mata uang Rupiah
4. Melakukan pengungkapan CSR dalam *annual report* periode 2015-2018 berturut-turut
5. Perusahaan yang ROEnya tidak dibawah 0 atau -

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	v	v	v	v	v
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	x	v	v	x	x
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	v	v	v	x	x
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	v	v	v	x	x
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk	v	x	v	v	x
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	x	x	v	v	x
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	v	v	x	v	x
8	CINT	Chitose Internasional Tbk	v	x	v	v	x
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	x	v	x	v	x
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk	v	v	v	v	v
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	v	v	x	x	x
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	v	v	x	v	x
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	x	x	x		x
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	v	x	v	v	x
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	x	x	v	v	x
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	x	x	x	v	x
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	v	v	v	v	v
18	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	v	v	v	x	x
19	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	v	v	v	x	x
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	v	v	v	x	x
21	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	v	v	v	v	v
22	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	v	v	x	x	x
23	KINO	Kino Indonesia Tbk	v	v	v	v	v
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk	v	v	v	v	v
25	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	x	x	x		x
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	v	v	v	x	x
27	MBTO	Martina Berto Tbk	v	v	v	x	x
28	MERK	Merck Tbk	v	x	x	v	x
29	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	x	v	v	x	x
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	v	v	x	v	x
31	MRAT	Mustika Ratu Tbk	v	x	x	x	x
32	MYOR	Mayora Indah Tbk	v	x	x	v	x
33	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	x	x	x		x
34	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	x	x	x	x	x
35	PEHA	Phapros Tbk	x	x	x		x
36	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	v	v	v	x	x
37	PYFA	Pyridam Farma Tbk	v	x	v	v	x
38	RMBA	Bentoel Internasional Investam	v	v	v	x	x
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	v	v	x	x	x
40	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	x	x	x	v	x

Lanjutan Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel				Sampel
			1	2	3	4	
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	x	v	v	v	x
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk	v	v	x	v	x
43	SKLT	Sekar Laut Tbk	v	x	v	v	x
44	STTP	Siantar Top Tbk	v	x	v	v	x
45	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	v	x	x	v	x
46	TCID	Mandom Indonesia Tbk	v	v	v	x	x
47	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	v	x	v	v	x
48	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	v	v	v	v	v
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	v	x	v	v	x
50	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	v	v	v	v	v
51	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	x	x	v	v	x
<b>Populasi</b>							<b>51</b>
<b>Perusahaan tidak masuk kriteria</b>							<b>(43)</b>
<b>Total sampel</b>							<b>8</b>

Sumber: Data diolah, 2020.

### E. Jenis dan Sumber Data

Data dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian (Sugiarto, 2003 dalam Martono, 2010). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pihak peneliti, jadi penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan atau mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti yang berupa catatan, transkrip, jurnal, buku, surat kabar, arsip, majalah, laporan historis dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terpilih menjadi sampel di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik yang digunakan untuk variabel CSR yaitu dengan melakukan *checklist* atau daftar pernyataan yang berisi item-item dari pengungkapan tanggung jawab sosial yang terdapat dalam *annual report* perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dalam penelitian dengan cara mengklarifikasikan dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS), yaitu *software* untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*. Ada dua macam statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Secara khusus statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan EPS sebagai proksi dari profitabilitas untuk variabel dependen, dan CSR sebagai variabel independen.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel itu dilakukan secara *random* (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi dan data yang dihasilkan dalam penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini aan menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier, dan uji hipotesis.

### a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier untuk mengetahui hubungan pada variabel-variabel dalam penelitian. Terdapat variabel atau factor lain yang dapat menyebabkan adanya kesalahan dan

disebut sebagai kesalahan pengganggu ( $\epsilon$ ) atau *disturbance's error* (Supranto, 2001). Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2016).

Menurut Sarjono dan Winda (2011), tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk menentukan normal tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai Sig dibagian Kolmogorov-Smirnov dalam table *Tests of Normality*. Jika angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig.  $>0,05$  maka menunjukkan data berdistribusi normal, namun apabila angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov Sig.  $<0,05$  maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi melalui beberapa cara, salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*). Menurut Ghozali (2016), "Uji Durbin Watson (*DW test*) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantaranya variabel independen."

Nilai DW akan berkisar antara 0-4 dan skor DW mendekati 2 menunjukkan tidak ada korelasi. Biasanya ada dua batas,  $d_1$  = batas bawah dan  $d_u$  = batas atas. Dalam uji autokorelasi ini yang pertama dilakukan adalah menentukan hipotesis yaitu  $H_0$  : tidak ada autokorelasi  $H_a$  : ada autokorelasi. Kemudian menentukan nilai  $d_1$  dan  $d_u$  dengan melihat tabel Durbin-Watson pada  $\alpha=5\%$ .

**Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2016

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual suatu pengamatan tetap, maka disebut homooskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, dan uji koefisien spearman's rho (Romie, 2017). Uji *scatterplot* berupa

grafik yang menunjukkan sumbu X dan dimana didalamnya terlihat titik-titik. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Wijaya dalam Sarjono dan Winda, 2011).

#### b. Analisis Regresi Linier

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan adalah model regresi linier sederhana, oleh karena itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (Rahayu, 2014). Bentuk umum regresi sederhana ditunjukkan dengan persamaan garis linier sederhana yang menunjukkan pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Purwanto dan Sulistyastuti, 2017

Dimana nilai  $a$  merupakan konstanta dan  $b$  adalah koefisien regresi untuk variabel X. Adapun persamaan analisis regresi linier sederhana untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + bX$$

$$Y_2 = a + bX$$

$$Y_3 = a + bX$$

Keterangan:

$Y_1 = \text{Return On Assets (ROA)}$

$Y_2 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$Y_3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$X = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual (Sarwono, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan uji dua arah dengan hipotesis:

i) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

ii) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

iii) Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan kata lain jika  $P > 0,05$  maka dinyatakan tidak signifikan.

#### 2) Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinan sebenarnya mengukur besarnya

presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinan berupa persentase, yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Sari, 2019). Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah 0 dan 1 yang artinya apabila  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Koefisien determinan yang kecil menunjukkan kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinan semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independennya terhadap variabel dependen (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

#### 1. PT. Akasha Wira International Tbk

PT. Akasha Wira International Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Pada tahun 2010, nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura,

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

#### 2. PT. Delta Djakarta Tbk

Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini

telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%). Berdasarkan Anggaran Dasar

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”.

DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

### **3. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

#### 4. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini,

Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen, produk etikal, *antiretroviral*, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

#### 5. PT. Kino Indonesia Tbk

Perusahaan didirikan tanggal 24 Maret 1972. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kino Indonesia Tbk, antara lain: PT Kino Investindo (69,50%), Harry Sanusi (10,50%) dan Nusantara FMCG Limited (10,39%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KINO adalah berusaha dalam bidang adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Kegiatan usaha utama yang dijalankan saat ini adalah Industri produk konsumen bermerek yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh.

#### 6. PT. Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep, produk kesehatan, produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus.

#### 7. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaja (31,79%), PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%) dan PT Indolife Pensiontana (14,98%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan

konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen atau distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

#### 8. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

Didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, antara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%), Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

## B. Penyajian Data

### 1. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*

Pada penelitian ini, pengungkapan CSR dihitung menggunakan rumus CSRDI yang sudah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan CSR berpedoman pada GRI G4 dengan menggunakan diktomi, yaitu setiap tanggung jawab sosial dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan, kemudian dihitung menggunakan index CSR. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Sumber: Haniffa dan Cooke (2005)

Berikut adalah data *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang sudah diungkapkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015-2018:

**Tabel 4.2 Data perhitungan CSRDI perusahaan tahun 2015-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan	CSRDI			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	0.286	0.286	0.319	0.319
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	0.198	0.264	0.297	0.319
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0.374	0.374	0.396	0.396
4	KAEF	PT. Kimia Farma	0.176	0.231	0.297	0.297
5	KINO	PT. Kino Indonesia	0.154	0.143	0.143	0.143
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	0.176	0.176	0.176	0.187
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	0.165	0.165	0.165	0.165

8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	0.242	0.242	0.242	0.253
---	------	--------------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

*Index* (CSRDI) sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Contoh Perhitungan CSRDI**

Kode Perusahaan (A)	Jumlah item yang diungkapkan (B)	Jumlah item yang seharusnya diungkapkan sesuai standar GRI G4 (C)	CSRDI (D= B/C)
ADES	26	91	26/91=0,286

Sumber: Data diolah, 2020.

Masing-masing item CSR yang diungkapkan perusahaan dijumlahkan secara keseluruhan. Kemudian hasil dari penjumlahan dibagi dengan jumlah item yang seharusnya diungkapkan sesuai standar GRI G4.

PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2015 mengungkapkan sebanyak 26 dari standar item CSR yang diharuskan sebanyak 91 item. Hasil yang didapat adalah 0,286. Contoh perhitungan pengungkapan CSR perusahaan lain setiap tahunnya dapat dilihat pada lampiran 1.

### 1. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang dapat menunjukkan keuntungan atas aktiva yang digunakan perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin, 2009

**Tabel 4.4 Data ROA perusahaan di BEI tahun 2015-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	5.03%	7.29%	4.55%	6.01%
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	18.50%	21.25%	20.87%	22.19%
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	11.01%	12.56%	11.21%	13.56%
4	KAEF	PT. Kimia Farma	7.73%	5.89%	5.44%	4.25%
5	KINO	PT. Kino Indonesia	8.19%	5.51%	3.40%	4.18%
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	15.02%	15.44%	14.76%	13.76%
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	14.78%	16.74%	13.88%	12.63%
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	9.76%	7.85%	3.31%	4.07%

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Contoh perhitungan ROA**

Kode Perusahaan (A)	Laba Setelah Pajak (B)	Total Aset (C)	ROA (D) D = B/C x 100%
ADES	Rp. 32.839.000.000	Rp. 653.224.000.000	Rp. 32.839.000.000 / 653.224.000.000 x 100% = 5,03%

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan ROA perusahaan lain setiap tahunnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

## 2. Return On Equity (ROE)

ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi, 2015.

**Tabel 4.6 Data ROE perusahaan di BEI tahun 2015-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROE			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	10.00%	14.56%	9.04%	10.99%
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	22.60%	25.14%	24.44%	26.33%
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	17.84%	19.63%	17.43%	20.52%
4	KAEF	PT. Kimia Farma	12.91%	11.96%	12.89%	11.97%
5	KINO	PT. Kino Indonesia	14.80%	9.28%	5.35%	6.86%
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	18.81%	18.86%	17.66%	16.33%
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	18.70%	20.34%	17.11%	14.69%
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	13.89%	10.72%	4.15%	5.09%

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Contoh perhitungan ROE**

Kode Perusahaan (A)	Laba Setelah Pajak (B)	Total Modal (C)	ROE(D) $D = B/C \times 100\%$
ADES	Rp. 32.839.000.000	Rp. 328.369.000.000	$\frac{32.839.000.000}{328.369.000.000} \times 100\% = 10,00\%$

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan ROE perusahaan lain setiap tahunnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

### 3. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: Syamsuddin, 2011.

**Tabel 4.8 Data EPS perusahaan di BEI tahun 2015-2018 (Rupiah)**

No	Kode	Nama Perusahaan	EPS			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	55.67	94.85	64.83	89.78
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	239.86	317.88	349.43	422.32
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	514.62	617.45	325.55	399.49
4	KAEF	PT. Kimia Farma	44.81	48.15	58.84	74.88
5	KINO	PT. Kino Indonesia	184.12	126.78	76.98	105.08
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	42.76	49.06	51.28	52.42
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	181.11	245.75	62.18	60.73
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	62.42	50.62	19.33	24.36

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan *Earning Per Share (EPS)* sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Contoh perhitungan EPS**

Kode Perusahaan (A)	Laba Setelah Pajak (B)	Jumlah Saham yang Beredar (C)	EPS (D) D = B/C
ADES	Rp. 32.839.000.000	Rp. 589.896.800	Rp. 32.839.000.000 / 589.896.800 = 55.67

Sumber: Data diolah, 2020.

Contoh perhitungan EPS perusahaan lain setiap tahunnya dapat dilihat pada lampiran 4.

### C. Analisis dan Interpretasi Data

#### 1. Analisis Deskriptif

##### a. *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*

##### *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*

merupakan index yang digunakan untuk menghitung pengungkapan CSR perusahaan. Berikut adalah data *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* yang sudah diungkapkan oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2015-2018:

**Tabel 4.10 Analisis CSRDI perusahaan tahun 2015-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan	CSRDI			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	0.286	0.286	0.319	0.319
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	0.198	0.264	0.297	0.319
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	0.374	0.374	0.396	0.396
4	KAEF	PT. Kimia Farma	0.176	0.231	0.297	0.297
5	KINO	PT. Kino Indonesia	0.154	0.143	0.143	0.143
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	0.176	0.176	0.176	0.187
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	0.165	0.165	0.165	0.165
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	0.242	0.242	0.242	0.253
Rata-rata			0.221	0.235	0.254	0.260
Tertinggi			0.374	0.374	0.396	0.396
Terendah			0.154	0.143	0.143	0.143

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan data CSRDI secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2018 yang ditampilkan pada tabel 4.10, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, dan rata-rata indeks CSR perusahaan sampel dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 0,374, nilai minimum sebesar 0,154 dan nilai rata-rata sebesar 0,221. Pada tahun 2016 nilai maksimum sebesar 0,374, nilai minimum sebesar 0,143 dan nilai rata-rata sebesar 0,235. Pada tahun 2017 nilai maksimum sebesar 0,396, nilai minimum sebesar 0,143 dan nilai rata-rata sebesar 0,254. Pada tahun 2018 nilai maksimum sebesar 0,396, nilai minimum sebesar 0,143 dan nilai rata-rata sebesar 0,260.

Nilai maksimum dan nilai minimum indeks CSR secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.10. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) menjadi perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 0,396 selama 4 tahun terakhir, yang dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan Kino Indonesia (KINO) menjadi perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dengan nilai terendah, yaitu sebesar 0,143 selama 4 tahun terakhir, yang dilakukan pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

**b. Return On Assets (ROA)**

ROA digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dengan aset yang dimilikinya, oleh karena itu penggunaan rasio ini dapat menunjukkan

seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan untuk mendapatkan *return*.

**Tabel 4.11 Analisis ROA perusahaan di BEI tahun 2015-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	5.03%	7.29%	4.55%	6.01%
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	18.50%	21.25%	20.87%	22.19%
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	11.01%	12.56%	11.21%	13.56%
4	KAEF	PT. Kimia Farma	7.73%	5.89%	5.44%	4.25%
5	KINO	PT. Kino Indonesia	8.19%	5.51%	3.40%	4.18%
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	15.02%	15.44%	14.76%	13.76%
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	14.78%	16.74%	13.88%	12.63%
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	9.76%	7.85%	3.31%	4.07%
Rata-rata			11.25%	11.57%	9.68%	10.08%
Tertinggi			18.50%	21.25%	20.87%	22.19%
Terendah			5.03%	5.51%	3.31%	4.07%

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan data ROA secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2018 yang ditampilkan pada tabel 4.11, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, dan ROA perusahaan sampel dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 18.50% nilai minimum sebesar 5,03% dan nilai rata-rata sebesar 11,25%. Pada tahun 2016 nilai maksimum sebesar 21,25%, nilai minimum sebesar 5,51% dan nilai rata-rata sebesar 11,57%. Pada tahun 2017 nilai maksimum sebesar 20,87%, nilai minimum sebesar 3,31% dan nilai rata-rata sebesar 9,68%. Pada tahun 2018 nilai maksimum sebesar 22,19%, nilai minimum sebesar 4,07% dan nilai rata-rata sebesar 10,08%.

Nilai maksimum dan nilai minimum ROA secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.11. Delta Djakarta (DLTA) menjadi perusahaan yang mempunyai ROA dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 22,19% selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2018. Sedangkan Wismilak Inti Makmur (WIIM) menjadi perusahaan yang mempunyai ROA dengan nilai terendah, yaitu sebesar 3,31% selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2017.

### c. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dapat diberikan perusahaan kepada para investor serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, oleh karena itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham.

**Tabel 4.12 Analisis ROE perusahaan di BEI tahun 2015-2018**

No	Kode	Nama Perusahaan	ROE			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	10.00%	14.56%	9.04%	10.99%
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	22.60%	25.14%	24.44%	26.33%
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	17.84%	19.63%	17.43%	20.52%
4	KAEF	PT. Kimia Farma	12.91%	11.96%	12.89%	11.97%
5	KINO	PT. Kino Indonesia	14.80%	9.28%	5.35%	6.86%
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	18.81%	18.86%	17.66%	16.33%
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	18.70%	20.34%	17.11%	14.69%
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	13.89%	10.72%	4.15%	5.09%
Rata-rata			16.19%	16.31%	13.51%	14.10%
Tertinggi			22.60%	25.14%	24.44%	26.33%

Terendah	10.00%	9.28%	4.15%	5.09%
----------	--------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan data ROE secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2018 yang ditampilkan pada tabel 4.12, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, dan rata-rata ROE perusahaan sampel dari tahun 2015-2018.

Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 22,60% nilai minimum sebesar 10,00% dan nilai rata-rata sebesar 16,19%. Pada tahun 2016 nilai maksimum sebesar 25,14%, nilai minimum sebesar 9,28% dan nilai rata-rata sebesar 16,31%. Pada tahun 2017 nilai maksimum sebesar 24,44%, nilai minimum sebesar 4,15% dan nilai rata-rata sebesar 13,51%. Pada tahun 2018 nilai maksimum sebesar 26,33%, nilai minimum sebesar 5,09% dan nilai rata-rata sebesar 14,10%.

Nilai maksimum dan nilai minimum ROE secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.12. Delta Djakarta (DLTA) menjadi perusahaan yang mempunyai ROE dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 26,33% selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2018. Sedangkan Wisnilak Inti Makmur (WIIM) menjadi perusahaan yang mempunyai ROE dengan nilai terendah, yaitu sebesar 4,15% selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2017.

#### d. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan.

**Tabel 4.13 Analisis EPS perusahaan di BEI tahun 2015-2018 (Rupiah)**

No	Kode	Nama Perusahaan	EPS			
			2015	2016	2017	2018
1	ADES	PT. Akasha Wira International	55.67	94.85	64.83	89.78
2	DLTA	PT. Delta Djakarta	239.86	317.88	349.43	422.32
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	514.62	617.45	325.55	399.49
4	KAEF	PT. Kimia Farma	44.81	48.15	58.84	74.88
5	KINO	PT. Kino Indonesia	184.12	126.78	76.98	105.08
6	KLBF	PT. Kalbe Farma	42.76	49.06	51.28	52.42
7	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	181.11	245.75	62.18	60.73
8	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur	62.42	50.62	19.33	24.36
Rata-rata			165.67	193.82	126.05	153.63
Tertinggi			514.62	617.45	349.43	422.32
Terendah			42.76	48.15	19.33	24.36

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan data EPS secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2018 yang ditampilkan pada tabel 4.13, dapat diketahui nilai maksimum, minimum, dan rata-rata EPS perusahaan sampel dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 514,62 nilai minimum sebesar 42,76 dan nilai rata-rata sebesar 165,67. Pada tahun 2016 nilai maksimum sebesar 617,45, nilai minimum sebesar 48,15 dan nilai rata-rata sebesar 193,82. Pada tahun 2017 nilai maksimum sebesar 349,43, nilai minimum sebesar 19,33 dan nilai rata-rata sebesar 126,05. Pada tahun 2018 nilai maksimum sebesar 422,32, nilai minimum sebesar 24,36 dan nilai rata-rata sebesar 153,63.

Nilai maksimum dan nilai minimum EPS secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4.13, Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) menjadi

perusahaan yang mempunyai EPS dengan nilai tertinggi, yaitu sebesar 617,45 selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2016. Sedangkan Wismilak Inti Makmur (WIIM) menjadi perusahaan yang mempunyai EPS dengan nilai terendah, yaitu sebesar 19,33 selama 4 tahun terakhir, pada tahun 2017.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual ( $e_i$ ) yang diperoleh dari model regresi berdistribusi normal.

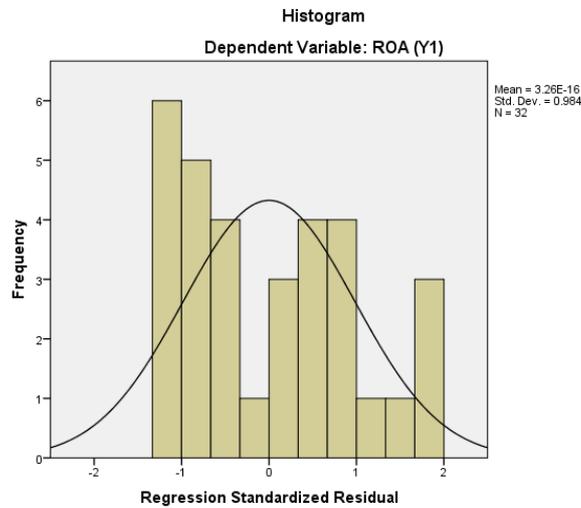
Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

$H_0$  : Sebaran residual berdistribusi normal

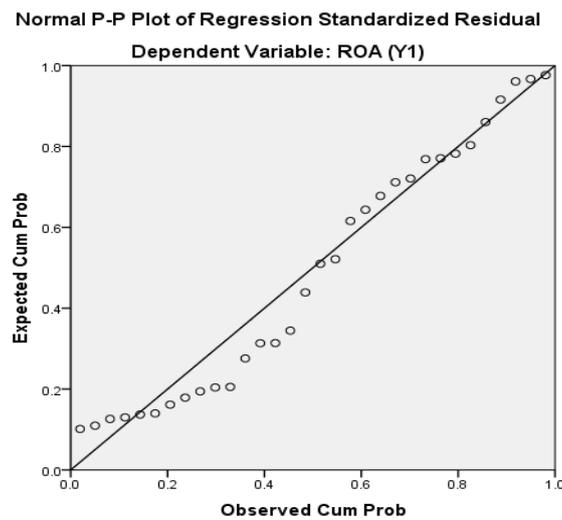
$H_1$  : Sebaran residual tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, dapat digunakan grafik histogram dan Normal P-P plot serta *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

a) Variabel CSR terhadap variabel ROA



**Gambar 4.1 Histogram Variabel CSR Terhadap Variabel ROA**



**Gambar 4.2 Normal P-P plot Variabel ROA**

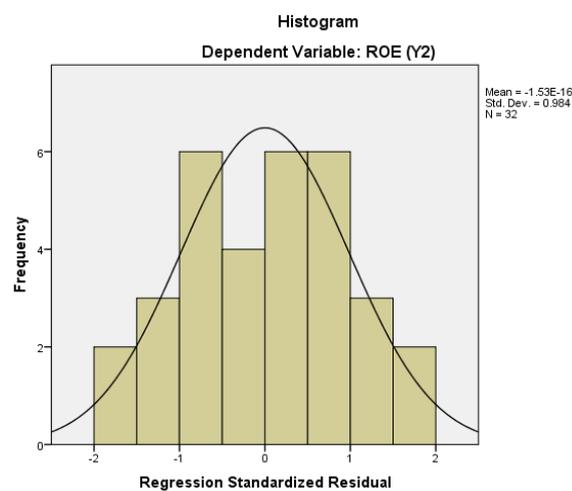
**Tabel 4.14 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov Variabel ROA**

Residual	P-value
Model 1	0.099

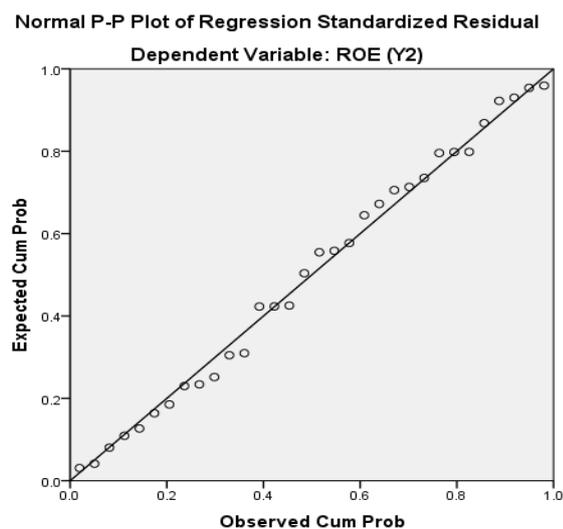
Berdasarkan histogram pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 4.2 didapatkan bahwa data observasi

berada disekitar garis diagonal, dan dari tabel 4.14 di atas, didapatkan nilai p-value dari pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.099 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan terima  $H_0$  yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

b) Variabel CSRD terhadap variabel ROE



Gambar 4.3 Histogram Variabel CSRD Terhadap Variabel ROE



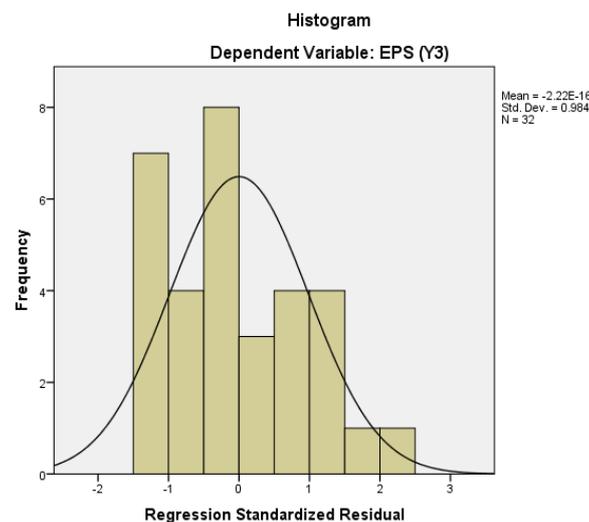
Gambar 4.4 Normal P-P plot Variabel ROE

**Tabel 4.15 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov Variabel ROE**

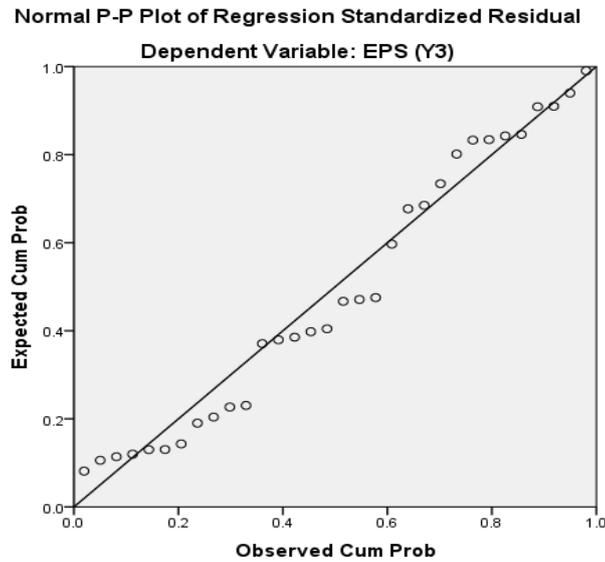
Residual	P-value
Model 2	0.200

Berdasarkan histogram pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 4.4 didapatkan bahwa data observasi berada disekitar garis diagonal, dan dari tabel 4.15 di atas, didapatkan nilai p-value dari pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan terima  $H_0$  yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

c) Variabel CSRD terhadap variabel ROE



**Gambar 4.5 Histogram Variabel CSRD Terhadap Variabel EPS**



**Gambar 4.6 Normal P-P plot Variabel EPS**

**Tabel 4.16 Uji one sample Kolmogorov-Smirnov Variabel EPS**

Residual	P-value
Model 3	0.200

Berdasarkan histogram pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa diagram batang mengikuti kurva normal yang terbentuk dan dari grafik P-P plot pada gambar 4.6 didapatkan bahwa data observasi berada disekitar garis diagonal, dan dari tabel 4.16 di atas, didapatkan nilai p-value dari pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, diambil keputusan terima  $H_0$  yang artinya sebaran residual berdistribusi normal (asumsi terpenuhi).

## 2) Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan

antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin-Watson ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Di mana hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi antar residual

$H_1$  : Terdapat autokorelasi antar residual

Pengambilan keputusan dengan uji Durbin-Watson dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mendapatkan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin-Watson untuk nilai  $k = 1$  dan  $n = 32$ . Selanjutnya dibuat daerah keputusan sebagai berikut:

a) Uji autokorelasi variabel ROA

**Tabel 4.17 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson (Variabel ROA)**

$d_L$	$d_U$	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.373	1.502	2.092	2.498	2.627

Dilihat dari Durbin-Watson pada tabel 4.17 di atas, karena nilai  $d_w$  terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

b) Uji autokorelasi variabel ROE

**Tabel 4.18 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson (Variabel ROE)**

$d_L$	$d_U$	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.373	1.502	1.961	2.498	2.627

Dilihat dari Durbin-Watson pada tabel 4.18 di atas, karena nilai  $d_w$  terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

## c) Uji autokorelasi variabel EPS

**Tabel 4.19 Uji autokorelasi dengan Durbin Watson (Variabel EPS)**

$d_L$	$d_U$	DW	$4-d_U$	$4-d_L$
1.373	1.502	2.210	2.498	2.627

Dilihat dari Durbin-Watson pada tabel 4.19 di atas, karena nilai dw terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ , maka dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

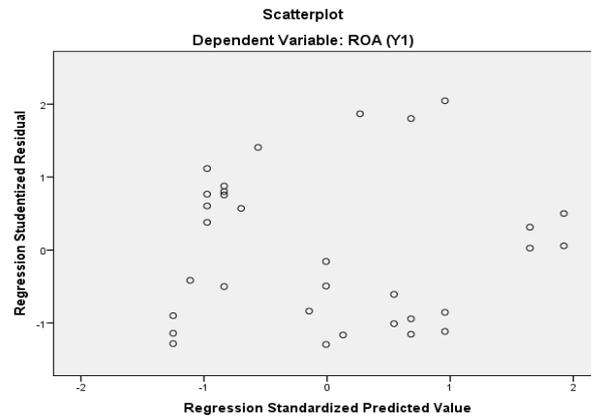
**3) Uji Heterokedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) residual yang relatif sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual relatif sama (bersifat homogen). Hipotesisnya sebagai berikut:

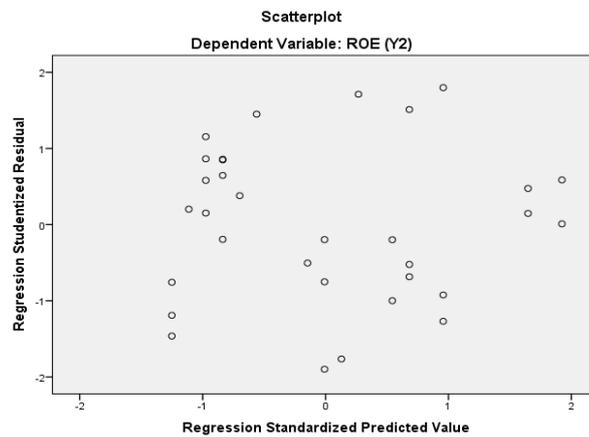
$$H_0 = \text{ragam residual homogen}$$

$$H_1 = \text{ragam residual tidak homogen}$$

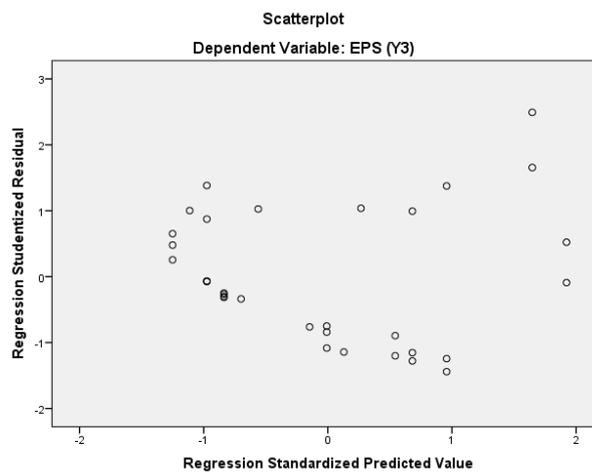
Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas, atau titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi terpenuhi).



**Gambar 4.7 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot (Variabel ROA)**



**Gambar 4.8 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot (Variabel ROE)**



### Gambar 4.9 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot (Variabel EPS)

Sumber: Data diolah, 2020.

Dari hasil *scatterplot* pada gambar 4.7, 4.8, dan 4.19 di atas, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

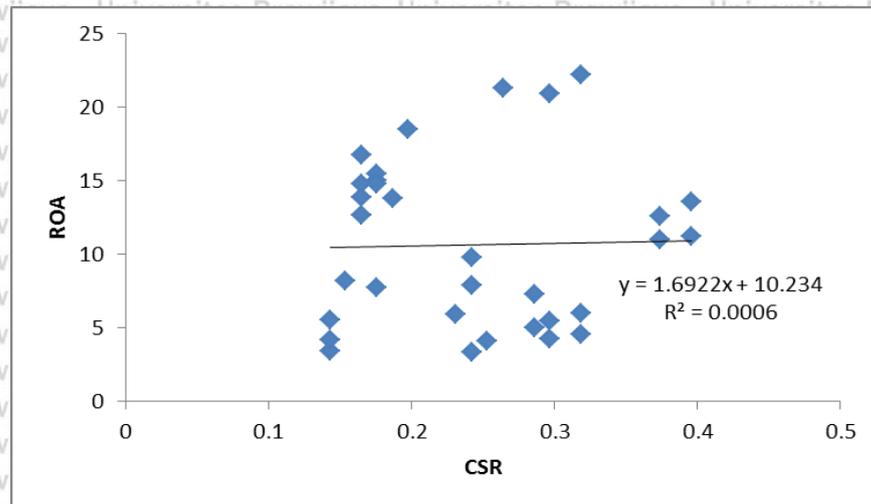
## b. Analisis Regresi Linier Sederhana

### 1) Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel terikat ROA)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel CSR (X) terhadap variabel ROA (Y1) dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 24 didapatkan ringkasan seperti berikut:

Tabel 4.20 Ringkasan uji Regresi Linier Sederhana (Variabel ROA)

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	p-value	Keterangan
Konstanta	10.234			
X (CSR)	1.692	0.130	0.897	Tidak signifikan
$\alpha$		= 0.050		
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )		= 0.001		
t-tabel (0,05,30)		= 2.042		



**Gambar 4.10 Grafik pengaruh X terhadap Y1**

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diperoleh model regresi sebagai

berikut:

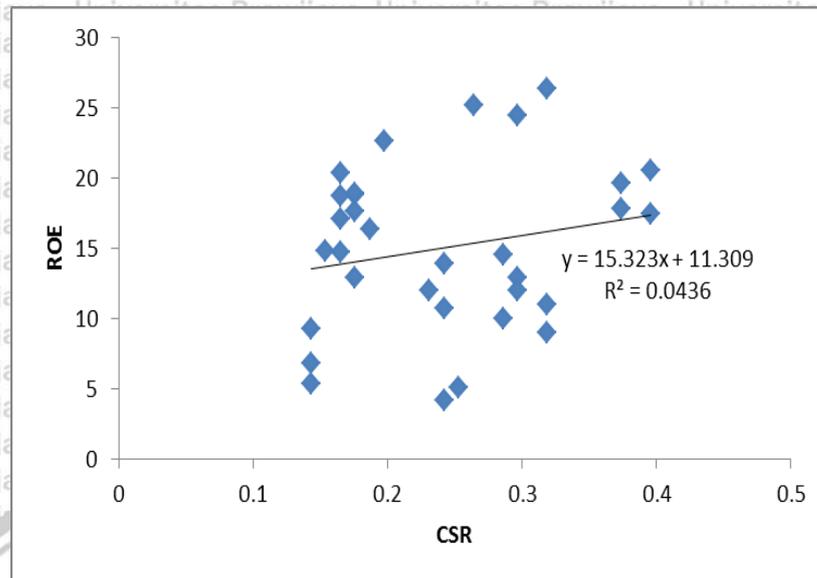
$$Y1 = 10.234 + 1.692 X$$

## 2) Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel terikat ROE)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel CSR (X) terhadap variabel ROE (Y2) dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 24 didapatkan ringkasan seperti berikut:

**Tabel 4.21 Ringkasan uji Regresi Linier Sederhana (Variabel ROE)**

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	p-value	Keterangan
Konstanta	11.309			
X (CSR)	15.323	1.170	0.251	Tidak signifikan
$\alpha$			= 0.050	
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )			= 0.044	
t-tabel (0.05,30)			= 2.042	



**Gambar 4.11** Grafik pengaruh X terhadap Y2

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

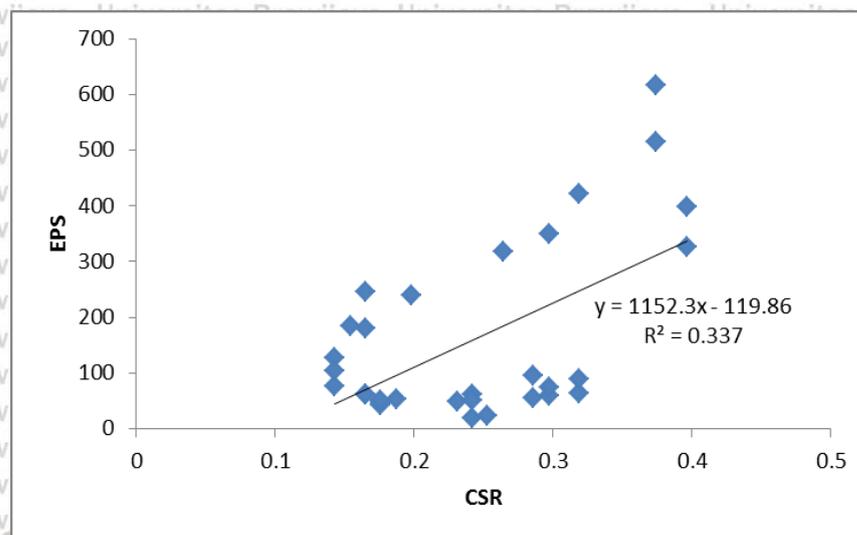
$$Y2 = 11.309 + 15.323 X$$

### 3) Uji Regresi Linier Sederhana (Variabel terikat EPS)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel CSR (X) terhadap variabel EPS (Y3) dilakukan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 24 didapatkan ringkasan seperti berikut:

**Tabel 4.22** Ringkasan uji Regresi Linier Sederhana (Variabel EPS)

Variabel	B	t <sub>hitung</sub>	p-value	Keterangan
Konstanta	-119.861			
X (CSR)	1152.323	3.905	0.000	Signifikan
$\alpha$		= 0.050		
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )		= 0.337		
t-tabel (0.05,30)		= 2.042		



**Gambar 4.12 Grafik pengaruh X terhadap Y3**

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diperoleh model regresi

sebagai berikut:

$$Y3 = -119.861 + 1152.323 X$$

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1) Uji Stastistik t

Pengujian model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y;

$H_1$ : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ , atau  $p\text{-value} < \alpha$

$H_0$  diterima jika  $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ , atau  $p\text{-value} > \alpha$

a) Uji statistik t (Variabel terikat ROA)

Berdasarkan tabel 4.20 didapatkan bahwa variabel X (CSR)

memiliki statistik uji t sebesar 0.130 dengan p-value sebesar 0.897.

Nilai  $|t_{hitung}|$  lebih kecil dari t tabel ( $0.130 < 2.042$ ), dan nilai  $p\text{-value}$

lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.897 > 0.050$ ). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh

secara tidak signifikan terhadap variabel Y1. Variabel X (CSR)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terhadap

variabel Y1 (ROA). Koefisien regresi yang didapatkan sebesar 1.692,

yang artinya jika variabel X (CSR) meningkat sebesar 1 angka, maka

dapat meningkatkan variabel Y1 (ROA) sebesar 1.692 angka tetapi

tidak signifikan.

b) Uji statistik t (Variabel terikat ROE)

Berdasarkan tabel 4.21 didapatkan bahwa variabel X (CSR)

memiliki statistik uji t sebesar 1.170 dengan p-value sebesar 0.251.

Nilai  $|t_{hitung}|$  lebih kecil dari t tabel ( $1.170 < 2.042$ ), dan nilai  $p\text{-value}$

lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.251 > 0.050$ ). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh

secara tidak signifikan terhadap variabel Y2. Variabel X (CSR)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terhadap

variabel Y2 (ROE). Koefisien regresi yang didapatkan sebesar 15.323,

yang artinya jika variabel X (CSR) meningkat sebesar 1 angka, maka dapat meningkatkan variabel Y2 (ROE) sebesar 15.323 angka tetapi tidak signifikan.

c) Uji statistik t (Variabel terikat EPS)

Berdasarkan tabel 4.22 didapatkan bahwa variabel X (CSR) memiliki statistik uji t sebesar 3.905 dengan p-value sebesar 0.000.

Nilai  $|t \text{ hitung}|$  lebih besar dari t tabel ( $3.905 > 2.042$ ), dan nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ). Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y3. Variabel X (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat variabel Y3 (EPS). Koefisien regresi yang didapatkan sebesar 1152.323, yang artinya jika variabel X (CSR) meningkat sebesar 1 angka, maka dapat meningkatkan variabel Y3 (EPS) sebesar 1152.323 angka.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

a) Besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.20 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.001. Hasil tersebut menjelaskan kontribusi pengaruh dari variabel X (CSR) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y1 (ROA) adalah sebesar 0.1%, sedangkan 99.9% lainnya disumbangkan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

b) Besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.21 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.044. Hasil tersebut menjelaskan kontribusi pengaruh dari variabel X (CSR) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y2 (ROE) adalah sebesar 4.4%, sedangkan 95.6% lainnya disumbangkan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

c) Besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, berdasarkan hasil perhitungan pada 4.22 dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.337. Hasil tersebut menjelaskan kontribusi pengaruh dari variabel X (CSR) yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y3 (EPS) adalah sebesar 33.7%, sedangkan 66.3% lainnya disumbangkan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas X (CSR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Y1 (ROA). Terlihat dari uji pengaruh dengan nilai p-value 0.897 lebih besar

dari 0.05, dengan besar kontribusi pengaruh 0.1%. Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa variabel X (CSR) memiliki statistik uji t sebesar 0.130 dengan p-value sebesar 0.897. Nilai |t| hitung lebih kecil dari t tabel ( $0.130 < 2.042$ ), dan nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.897 > 0.050$ ). Koefisien regresi yang didapatkan sebesar 1.692, yang artinya jika variabel X (CSR) meningkat sebesar 1 angka, maka dapat meningkatkan variabel Y1 (ROA) sebesar 1.692 angka tetapi tidak signifikan. Sehingga hipotesis satu bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan (Y<sub>1</sub>) ditolak. Berdasarkan tabel 4.10 dan tabel 4.11, Index CSR terhadap ROA menunjukkan hasil hubungan yang berbanding terbalik. Nilai rata-rata CSRD mulai tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut-turut adalah 0,221; 0,235; 0,254; 0,260. Sedangkan nilai rata-rata ROA tahun 2015 sampai 2018 adalah 11,25%, 11,57%, 9,68%, 10,08%. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 nilai rata-rata indeks CSR mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan ROA yang didapat pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Saat CSRD mengalami penurunan, namun ROA mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bukan hanya CSR yang menjadi indikator dalam memberikan pengaruh terhadap ROA. Hal ini bisa disebabkan karena konsumen yang membeli produk suatu perusahaan tidak mempertimbangkan perusahaan tersebut sudah melakukan CSR atau belum melakukan kegiatan CSR, sehingga hasil penjualan produk perusahaan

tidak semua berdasarkan pada adanya pengungkapan CSR perusahaan.

Artinya, sekalipun pengusaha sudah melakukan kepedulian sosial dan lingkungan, tetapi jika masyarakat sebagai pemakai produk atau konsumen perusahaan tidak memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial, maka usaha tersebut tidak akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan Almar *et al.* (2012), Putri (2014), dan Suciwati *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa CSRD berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Serta bertentangan dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Hadi, 2011) bahwa biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap *stakeholder*) juga dapat meningkatkan image, baik di pasar komoditas maupun pasar modal. Perusahaan yang berinvestasi pada CSR akan mendapat citra positif dan reputasi yang bagus dalam masyarakat sehingga akan mendapatkan banyak kemudahan dari para *stakeholder* dalam akses ekonomi, pasar dan bisnis dalam jangka panjang (Lako, 2011). Akan tetapi, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyanti (2018) dan Hidayati (2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

## **2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas X (CSRD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat Y2 (ROE). Terlihat dari uji pengaruh dengan nilai p-value 0.251 lebih besar

dari 0.05, dengan besar kontribusi pengaruh 4.4%. Berdasarkan tabel 4.21 didapatkan bahwa variabel X (CSR) memiliki statistik uji t sebesar 1.170 dengan p-value sebesar 0.251. Nilai  $|t \text{ hitung}|$  lebih kecil dari t tabel ( $1.170 < 2.042$ ), dan nilai *p-value* lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.251 > 0.050$ ). Koefisien regresi yang didapatkan sebesar 15.323, yang artinya jika variabel X (CSR) meningkat sebesar 1 angka, maka dapat meningkatkan variabel Y<sub>2</sub> (ROE) sebesar 15.323 angka tetapi tidak signifikan. Berdasarkan tabel 4.10 dan tabel 4.12, Indeks CSRD terhadap ROE menunjukkan hasil hubungan yang berbanding terbalik. Nilai rata-rata CSRD mulai tahun 2015 sampai dengan 2018 berturut-turut adalah 0,221; 0,235; 0,254; 0,260. Sedangkan nilai rata-rata ROE tahun 2015 sampai 2018 adalah 16,19%, 16,31%, 13,51%, 14,10%. Pada tahun 2015 sampai dengan 2018 nilai rata-rata indeks CSRD mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan ROE yang didapat pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Sehingga hipotesis kedua *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan (Y<sub>2</sub>) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian mengenai *philanthropy* perusahaan, yang memberikan hasil bahwa penerapan CSR dapat menyebabkan penambahan pengeluaran perusahaan. Namun demikian, hal tersebut bukan kesalahan dari ide CSR melainkan kesalahan pada penerapan CSR yang dilakukan perusahaan (Kartini, 2013). Kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan industri barang konsumsi ini

masih banyak yang belum menerapkan program CSR jangka panjang, hal tersebut dapat dilihat didalam pelaporan informasi CSR perusahaan yang menunjukkan jumlah pengungkapan CSR dari tahun ke-tahun berubah-ubah yang menyebabkan kegiatan CSR yang dilakukan tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

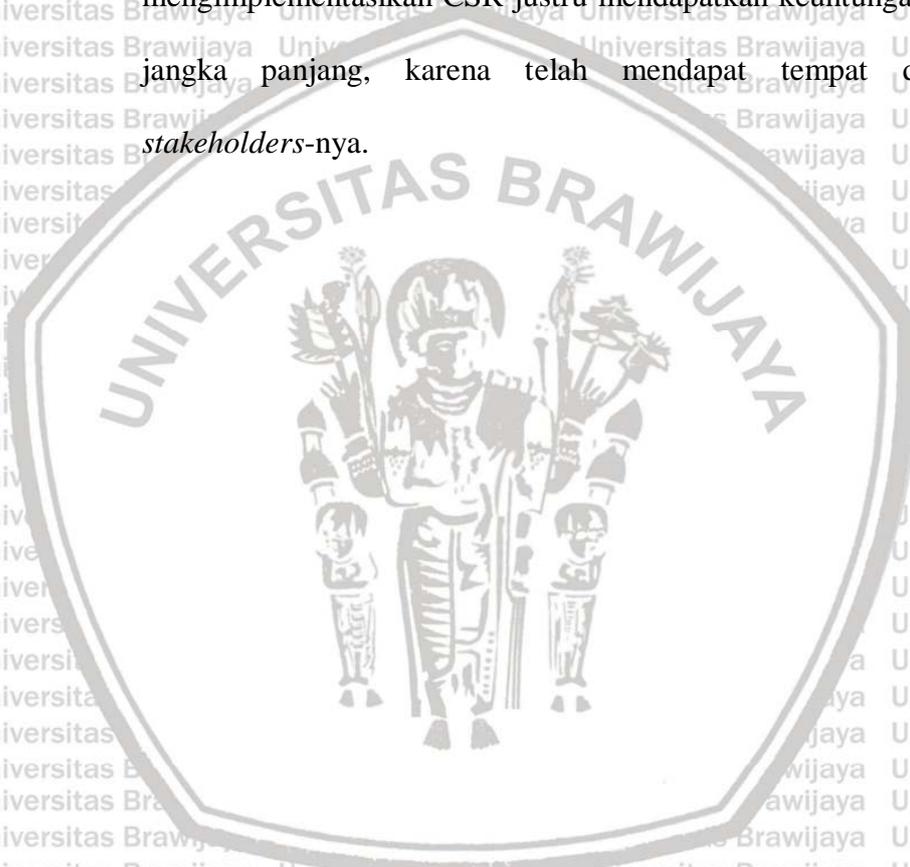
Penelitian ini bertentangan dengan Agustina (2013), Putri (2014), Suciwati *et al.* (2016), dan Cahyanti (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Serta bertentangan dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Hadi, 2011) bahwa tingkat tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja ekonomi perusahaan, seperti: meningkatkan penjualan, legitimasi pasar, meningkatkan investor di pasar modal, meningkatkan nilai bagi kesejahteraan pemilik dan sejenisnya. Akan tetapi, penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

### **3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas X (CSRD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Y3 (EPS). Terlihat dari uji pengaruh dengan nilai p-value 0.000 lebih kecil dari 0.05, dengan besar kontribusi pengaruh 33.7%. Berdasarkan tabel 4.22 didapatkan bahwa variabel X (CSRD) memiliki statistik uji t sebesar 3.905 dengan p-value sebesar 0.000. Nilai |t hitung| lebih besar dari t tabel (3.905

> 2.042), dan nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.000 < 0.050$ ). Koefisien regresi yang didapatkan sebesar 1152.323, yang artinya jika variabel X (CSR) meningkat sebesar 1 angka, maka dapat meningkatkan variabel Y<sub>3</sub> (EPS) sebesar 1152.323 angka secara signifikan. Jadi, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan (Y<sub>3</sub>) diterima. Artinya, dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengungkapan CSR perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai EPS perusahaan. Jadi, semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan CSR, akan semakin tinggi juga perolehan EPS perusahaan yang dibagikan kepada para investornya (Hidayati, 2019). Teori tersebut juga didukung dengan pendapat Kartini (2013), berdasarkan penelitian-penelitian CSR perusahaan terdahulu, “apabila perusahaan melaksanakan CSR secara tepat, maka akan mendapat *reward* finansial, salah dua diantaranya adalah meningkatkan nilai saham yang signifikan dan menarik calon investor” (Kartini, 2013:86). Apabila perusahaan meningkatkan penerapan kegiatan CSR secara tepat dan efisien, serta meningkatkan pelaporan informasi kegiatan CSR secara akurat dan terpercaya kepada pihak eksternal akan memberikan daya tarik investor. Daya tarik investor terhadap perusahaan meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS. Akan tetapi, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS. Serta didukung oleh pendapat (Wahyudi dan Azheri, 2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan CSR justru mendapatkan keuntungan yang bersifat jangka panjang, karena telah mendapat tempat ditengah-tengah *stakeholders*-nya.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CSR terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel bebas X (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y1 (ROA), sehingga hipotesis pertama bahwa CSR berpengaruh secara parsial terhadap ROA ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya, maka tidak mempengaruhi peningkatan ROA perusahaan secara signifikan.
2. Variabel bebas X (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y2 (ROE), sehingga hipotesis kedua bahwa CSR berpengaruh secara parsial terhadap ROE ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan industri barang konsumsi ini masih banyak yang belum menerapkan program CSR jangka panjang dan setiap tahunnya jumlah pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan berubah-ubah, yang menyebabkan kegiatan CSR yang dilakukan tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3. Variabel bebas X (CSR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat Y3 (EPS), sehingga hipotesis ketiga bahwa CSR berpengaruh secara parsial terhadap EPS diterima. Apabila perusahaan meningkatkan penerapan kegiatan CSR secara tepat dan efisien, serta meningkatkan pelaporan informasi kegiatan CSR secara akurat dan terpercaya kepada pihak eksternal akan memberikan daya tarik investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR dalam laporan tahunannya, maka akan mempengaruhi peningkatan EPS perusahaan secara signifikan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan memberikan informasi dan data yang sesuai dengan ketentuan GRI G4 mengenai pengungkapan CSR yang sudah dilakukan agar pihak eksternal dan investor dapat mengetahui secara lengkap, rinci, dan jelas. Perusahaan juga sebaiknya melaksanakan dan mengungkapkan semua indikator kegiatan CSR yang sudah ditetapkan dalam GRI G4.
2. Bagi investor, diharapkan lebih memperhatikan aspek mengenai pelaporan informasi pengungkapan CSR perusahaan seperti *annual report* atau *sustainability report*. Serta memperhatikan keabsahan informasi dari aspek keuangan atau dana CSR dalam pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan yang bersangkutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan variabel lain sebagai variabel moderating hubungan CSR dan profitabilitas perusahaan, misalnya *leverage* dan *size* perusahaan, menambah jumlah sampel, menambah periode penelitian. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menganalisis pengungkapan CSR yang lebih mendalam dari sumber-sumber yang lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

## Buku:

- Abdullah, Faisal. 2013. *Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Crowther, David. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus Publishing ApS.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance; Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. :Graha Ilmu
- Kartini,Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kasiram, Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akutansi*. Jakarta: Erlangga
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Ed.4. Yogyakarta: Liberty.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia

- Purwanto, E. A., dan Sulistyastuti, D. R. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusdianto, Ujang. 2013. *CSR Communication A Framework for PE Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi III*. Duri: Star Gate Publisher.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta..
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafri, Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Thoifah, I'anutul. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang : Madani Media.
- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.

**Jurnal:**

Agustina, Silvia. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Negeri Padang*.

Almar, Multafia, Rima Rachmawati, Asfia Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Universitas Widyatama*.

Auf, Ali. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Cahyanti, Neng Windy. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Chariri, Anis. 2006. Kritik Sosial atas Pemaknaan Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal MAKSI Undip*.

Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Universitas Esa Unggul Jakarta*.

Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke. 2005. The Impact of Culture and Governance on *Corporate Social Reporting*. *Journal of Accounting and Public Policy*.

Hidayati, Nina Dwi. 2019. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Mega, Karunia Rosdwianti. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Putra, Satria Anggara. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013). *Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.

Putri, Fitria. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*.

Rahayu, Wiwik. 2014. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Sari, Kinanthi Chandra. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.

Sindhudiptha dan Yasa. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.

Siti, Purwaningsih. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

**Internet:**

Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, dan 2018*.

Diakses 12 Desember 2019 (<http://www.idx.co.id>)

Global Reporting Initiative. Diakses 11 Januari 2020 (<https://www.globalreporting.org/>)

Happy Fajrian, *Sektor Barang Konsumsi Melesat Nyaris 2%, IHSG Tembus 6.328,71*. Diakses 7 Juni 2020. (<https://katadata.co.id/berita/2019/01/10/sector-barang-konsumsi-melesat-nyaris-2-ihsg-tembus-632871>)

Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Diakses 12 Desember 2019 (<https://www.kemendagri.go.id/arsip/detail/286/undangundang-no-40-tahun-2007>)

Yazid Muamar, *Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit*. Diakses 11 Januari 2020. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115140836-17-115584/anjlok-hampir-20-indeks-sektor-konsumer-belum-juga-bangkit>)

Yazid Muamar, *Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat*. Diakses 11 Januari 2020. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-1738252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

NO	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Versi GRI	Jumlah item diungkapkan (B)	Jumlah item seharusnya (C)	CSRDI (D) (D= B/ C)
1	ADES	2015	G.4	26	91	0,286
		2016	G.4	26	91	0,286
		2017	G.4	29	91	0,319
		2018	G.4	29	91	0,319
2	DLTA	2015	G.4	18	91	0,198
		2016	G.4	24	91	0,264
		2017	G.4	27	91	0,297
		2018	G.4	29	91	0,319
3	ICBP	2015	G.4	34	91	0,374
		2016	G.4	34	91	0,374
		2017	G.4	36	91	0,396
		2018	G.4	36	91	0,396
4	KAEF	2015	G.4	16	91	0,176
		2016	G.4	21	91	0,231
		2017	G.4	27	91	0,297
		2018	G.4	27	91	0,297
5	KINO	2015	G.4	14	91	0,154
		2016	G.4	13	91	0,143
		2017	G.4	13	91	0,143
		2018	G.4	13	91	0,143
6	KLBF	2015	G.4	16	91	0,176
		2016	G.4	16	91	0,176
		2017	G.4	16	91	0,176
		2018	G.4	17	91	0,187
7	ULTJ	2015	G.4	15	91	0,165
		2016	G.4	15	91	0,165
		2017	G.4	15	91	0,165
		2018	G.4	15	91	0,165
8	WIIM	2015	G.4	22	91	0,242
		2016	G.4	22	91	0,242
		2017	G.4	22	91	0,242
		2018	G.4	23	91	0,253

Lampiran 2. Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

NO	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Laba setelah pajak (B) (dalam rupiah)	Total Aset (C) (dalam rupiah)	ROA (D) $D = (B/C) \times 100$
1	ADES	2015	32,839,000,000	653,224,000,000	5.03%
2	DLTA	2015	192,045,199,000	1,038,321,916,000	18.50%
3	ICBP	2015	2,923,148,000,000	26,560,624,000,000	11.01%
4	KAEF	2015	265,549,762,082	3,434,879,313,034	7.73%
5	KINO	2015	262,980,202,426	3,211,234,658,570	8.19%
6	KLBF	2015	2,057,694,281,873	13,696,417,381,439	15.02%
7	ULTJ	2015	523,100,215,029	3,539,995,910,248	14.78%
8	WIIM	2015	131,081,111,587	1,342,700,045,391	9.76%
1	ADES	2016	55,951,000,000	767,479,000,000	7.29%
2	DLTA	2016	254,509,268,000	1,197,796,650,000	21.25%
3	ICBP	2016	3,631,301,000,000	28,901,948,000,000	12.56%
4	KAEF	2016	271,597,947,663	4,612,562,541,064	5.89%
5	KINO	2016	181,110,153,810	3,284,504,424,358	5.51%
6	KLBF	2016	2,350,884,933,551	15,226,009,210,657	15.44%
7	ULTJ	2016	709,825,635,742	4,239,199,641,365	16.74%
8	WIIM	2016	106,290,306,868	1,353,634,132,275	7.85%
1	ADES	2017	38,242,000,000	840,236,000,000	4.55%
2	DLTA	2017	279,772,635,000	1,340,842,765,000	20.87%
3	ICBP	2017	3,543,173,000,000	31,619,514,000,000	11.21%
4	KAEF	2017	331,707,917,461	6,096,148,972,534	5.44%
5	KINO	2017	109,969,001,798	3,237,595,219,274	3.40%
6	KLBF	2017	2,453,251,410,604	16,616,239,416,335	14.76%
7	ULTJ	2017	718,402,000,000	5,175,896,000,000	13.88%
8	WIIM	2017	40,589,790,851	1,225,712,093,041	3.31%
1	ADES	2018	52,958,000,000	881,275,000,000	6.01%
2	DLTA	2018	338,129,985,000	1,523,517,170,000	22.19%
3	ICBP	2018	4,658,781,000,000	34,367,153,000,000	13.56%
4	KAEF	2018	401,792,808,948	9,460,427,317,681	4.25%
5	KINO	2018	150,116,045,042	3,592,164,205,408	4.18%
6	KLBF	2018	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	13.76%
7	ULTJ	2018	701,607,000,000	5,555,871,000,000	12.63%
8	WIIM	2018	51,142,850,919	1,255,573,914,558	4.07%

### Lampiran 3. Perhitungan Return On Equity (ROE)

NO	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Laba setelah pajak (B) (dalam rupiah)	Total Modal (C) (dalam rupiah)	ROE (D) $D = (B/C) \times 100$
1	ADES	2015	32,839,000,000	328,369,000,000	10.00%
2	DLTA	2015	192,045,199,000	849,621,481,000	22.60%
3	ICBP	2015	2,923,148,000,000	16,386,911,000,000	17.84%
4	KAEF	2015	265,549,762,082	2,056,559,640,523	12.91%
5	KINO	2015	262,980,202,426	1,776,629,252,300	14.80%
6	KLBF	2015	2,057,694,281,873	10,938,285,985,269	18.81%
7	ULTJ	2015	523,100,215,029	2,797,505,693,922	18.70%
8	WIIM	2015	131,081,111,587	943,708,980,906	13.89%
1	ADES	2016	55,951,000,000	384,388,000,000	14.56%
2	DLTA	2016	254,509,268,000	1,012,374,008,000	25.14%
3	ICBP	2016	3,631,301,000,000	18,500,823,000,000	19.63%
4	KAEF	2016	271,597,947,663	2,271,407,409,194	11.96%
5	KINO	2016	181,110,153,810	1,952,072,473,629	9.28%
6	KLBF	2016	2,350,884,933,551	12,463,847,141,085	18.86%
7	ULTJ	2016	709,825,635,742	3,489,233,494,783	20.34%
8	WIIM	2016	106,290,306,868	991,093,391,804	10.72%
1	ADES	2017	38,242,000,000	423,011,000,000	9.04%
2	DLTA	2017	279,772,635,000	1,144,645,393,000	24.44%
3	ICBP	2017	3,543,173,000,000	20,324,330,000,000	17.43%
4	KAEF	2017	331,707,917,461	2,572,520,755,128	12.89%
5	KINO	2017	109,969,001,798	2,055,170,880,109	5.35%
6	KLBF	2017	2,453,251,410,604	13,894,031,782,689	17.66%
7	ULTJ	2017	718,402,000,000	4,197,711,000,000	17.11%
8	WIIM	2017	40,589,790,851	978,091,361,111	4.15%
1	ADES	2018	52,958,000,000	481,914,000,000	10.99%
2	DLTA	2018	338,129,985,000	1,284,163,814,000	26.33%
3	ICBP	2018	4,658,781,000,000	22,707,150,000,000	20.52%
4	KAEF	2018	401,792,808,948	3,356,459,729,851	11.97%
5	KINO	2018	150,116,045,042	2,186,900,126,396	6.86%
6	KLBF	2018	2,497,261,964,757	15,294,594,796,354	16.33%
7	ULTJ	2018	701,607,000,000	4,774,956,000,000	14.69%
8	WIIM	2018	51,142,850,919	1,005,236,802,665	5.09%

**Lampiran 4. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)**

NO	Kode Perusahaan (A)	Tahun	Laba setelah pajak (B) (dalam rupiah)	Jumlah Saham Beredar (C) (dalam rupiah)	EPS (D) D = (B/ C)
1	ADES	2015	32,839,000,000	589,896,800	55.67
2	DLTA	2015	192,045,199,000	800,659,050	239.86
3	ICBP	2015	2,923,148,000,000	11,661,908,000	514.62
4	KAEF	2015	265,549,762,082	5,554,000,000	44.81
5	KINO	2015	262,980,202,426	1,428,571,500	184.12
6	KLBF	2015	2,057,694,281,873	46,875,122,110	42.76
7	ULTJ	2015	523,100,215,029	2,888,382,000	181.11
8	WIIM	2015	131,081,111,587	2,099,873,760	62.42
1	ADES	2016	55,951,000,000	589,896,800	94.85
2	DLTA	2016	254,509,268,000	800,659,050	317.88
3	ICBP	2016	3,631,301,000,000	11,661,908,000	617.45
4	KAEF	2016	271,597,947,663	5,554,000,000	48.15
5	KINO	2016	181,110,153,810	1,428,571,500	126.78
6	KLBF	2016	2,350,884,933,551	46,875,122,110	49.06
7	ULTJ	2016	709,825,635,742	2,888,382,000	245.75
8	WIIM	2016	106,290,306,868	2,099,873,760	50.62
1	ADES	2017	38,242,000,000	589,896,800	64.83
2	DLTA	2017	279,772,635,000	800,659,050	349.43
3	ICBP	2017	3,543,173,000,000	11,661,908,000	325.55
4	KAEF	2017	331,707,917,461	5,554,000,000	58.84
5	KINO	2017	109,969,001,798	1,428,571,500	76.98
6	KLBF	2017	2,453,251,410,604	46,875,122,110	51.28
7	ULTJ	2017	718,402,000,000	11,553,528,000	62.18
8	WIIM	2017	40,589,790,851	2,099,873,760	19.33
1	ADES	2018	52,958,000,000	589,896,800	89.78
2	DLTA	2018	338,129,985,000	800,659,050	422.32
3	ICBP	2018	4,658,781,000,000	11,661,908,000	399.49
4	KAEF	2018	401,792,808,948	5,554,000,000	74.88
5	KINO	2018	150,116,045,042	1,428,571,500	105.08
6	KLBF	2018	2,497,261,964,757	46,875,122,110	52.42
7	ULTJ	2018	701,607,000,000	11,553,528,000	60.73
8	WIIM	2018	51,142,850,919	2,099,873,760	24.36

### Lampiran 5. Deskriptif data

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y1)	32	3.31	22.19	10.6444	5.66502
ROE (Y2)	32	4.15	26.33	15.0278	5.84915
EPS (Y3)	32	19.33	617.45	159.7934	158.22459
CSR (X)	32	.14	.40	.2427	.07971
Valid N (listwise)	32				

### Lampiran 6. Output SPSS

#### a. Uji Normalitas Residual

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66341046
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.098
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.72020644
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068

	Negative	-0.056
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	128.83293130
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.087
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

### b. Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.024 <sup>a</sup>	.001	-.033	5.75703	2.092

- a. Predictors: (Constant), CSR (X)  
 b. Dependent Variable: ROA (Y1)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 <sup>a</sup>	.044	.012	5.81476	1.961

- a. Predictors: (Constant), CSR (X)

b. Dependent Variable: ROE (Y2)

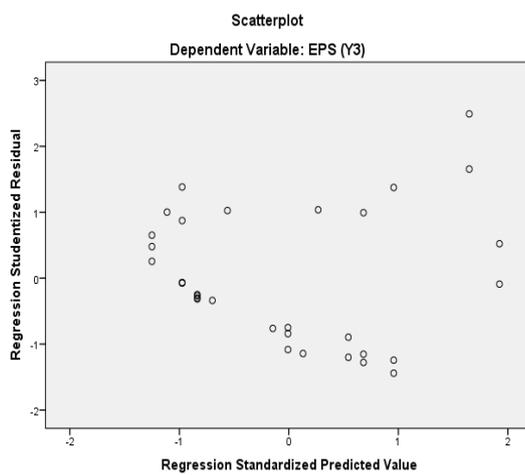
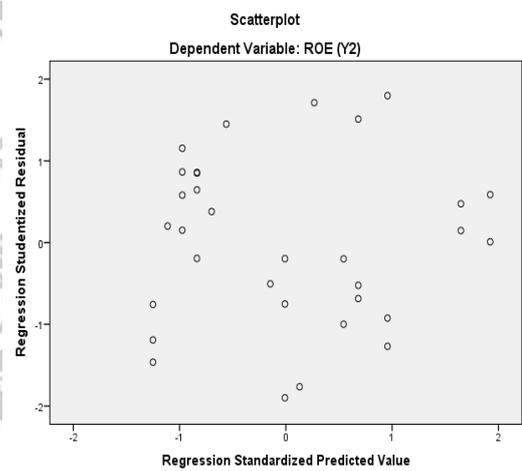
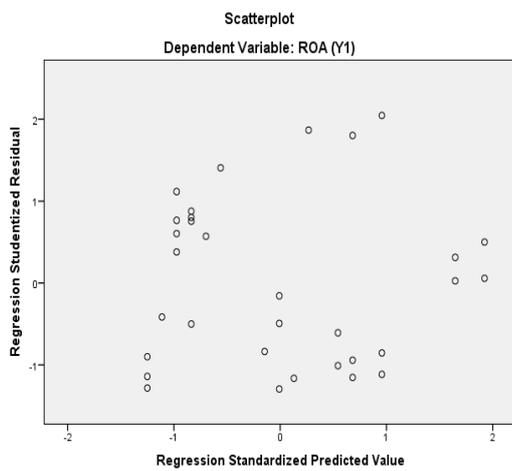
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.315	130.96255	2.210

a. Predictors: (Constant), CSR (X)

b. Dependent Variable: EPS (Y3)

### c. Uji Heterokedastisitas



### d. Uji Regresi Linier Sederhana

#### 1) Pengujian Hipotesis 1

##### Descriptive Statistics



	Mean	Std. Deviation	N
ROA (Y1)	10.6444	5.66502	32
CSR (X)	.2427	.07971	32

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR (X) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.024 <sup>a</sup>	.001	-.033	5.75703

a. Predictors: (Constant), CSR (X)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.564	1	.564	.017	.897 <sup>b</sup>
	Residual	994.301	30	33.143		
	Total	994.865	31			

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

b. Predictors: (Constant), CSR (X)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.234	3.308		3.093	.004
	CSR (X)	1.692	12.972	.024	.130	.897

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

## 2) Pengujian Hipotesis 2

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE (Y2)	15.0278	5.84915	32
CSR (X)	.2427	.07971	32

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR (X) <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

b. All requested variables entered.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.209 <sup>a</sup>	.044	.012	5.81476

a. Predictors: (Constant), CSR (X)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.245	1	46.245	1.368	.251 <sup>b</sup>
	Residual	1014.344	30	33.811		
	Total	1060.589	31			

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

b. Predictors: (Constant), CSR (X)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.309	3.342		3.384	.002
	CSR (X)	15.323	13.102	.209	1.170	.251

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

### 3) Pengujian Hipotesis 3

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EPS (Y3)	159.7934	158.22459	32

CSR (X)	.2427	.07971	32
---------	-------	--------	----

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR (X) <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: EPS (Y3)

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.315	130.96255

a. Predictors: (Constant), CSR (X)

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261550.028	1	261550.028	15.250	.000 <sup>b</sup>
	Residual	514535.650	30	17151.188		
	Total	776085.678	31			

a. Dependent Variable: EPS (Y3)

b. Predictors: (Constant), CSR (X)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119.861	75.262		-1.593	.122
	CSR (X)	1152.323	295.083	.581	3.905	.000

a. Dependent Variable: EPS (Y3)

## Lampiran 7. Pengungkapan per item informasi CSR perusahaan

### 1. Lampiran Pengungkapan CSR Akasha Wira International Tbk (ADES)

Akasha Wira International Tbk (ADES)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1	1	1	1	1
2	EC2			1	1
3	EC3				
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7				
8	EC8				
9	EC9				
10	EN1				
11	EN2				
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4	1	1	1	1
14	EN5				
15	EN6				
16	EN7				
17	EN8	1	1	1	1
18	EN9	1	1	1	1
19	EN10	1	1	1	1
20	EN11				
21	EN12				
22	EN13				
23	EN14				
24	EN15			1	1
25	EN16			1	1
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22	1	1	1	1
32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25	1	1	1	1
35	EN26				
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1				
45	LA2				
46	LA3	1	1	1	1
47	LA4	1	1	1	1
48	LA5	1	1	1	1
49	LA6	1	1	1	1
50	LA7				1
51	LA8				1
52	LA9				
53	LA10				
54	LA11				
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1	1	1	1	1
61	HR2	1	1	1	1
62	HR3				
63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12	1	1	1	1
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2	1	1	1	1
74	SO3				

75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				
80	SO9	1	1	1	1
81	SO10	1	1	1	1
82	SO11	1	1	1	1
83	PR1	1	1	1	1

84	PR2				
85	PR3	1	1	1	1
86	PR4				
87	PR5	1	1		
88	PR6	1	1		
89	PR7				
90	PR8				
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>29</b>	<b>29</b>

## 2. Lampiran Pengungkapan CSR Delta Djakarta Tbk (DLTA)

Delta Djakarta Tbk (DLTA)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1				
2	EC2			1	1
3	EC3				
4	EC4				1
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7				
8	EC8	1	1	1	1
9	EC9	1	1	1	1
10	EN1	1	1	1	1
11	EN2	1	1	1	1
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4	1	1	1	1
14	EN5				
15	EN6				
16	EN7				
17	EN8	1	1	1	1
18	EN9	1	1	1	1
19	EN10	1	1	1	1
20	EN11				
21	EN12				
22	EN13				
23	EN14				
24	EN15		1	1	1
25	EN16		1	1	1
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				

31	EN22	1	1	1	1
32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25				
35	EN26				
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1				
45	LA2			1	1
46	LA3			1	1
47	LA4				1
48	LA5			1	1
49	LA6			1	1
50	LA7			1	1
51	LA8			1	1
52	LA9				
53	LA10				
54	LA11				
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3				
63	HR4				
64	HR5				

65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2	1	1	1	1
74	SO3				
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				

79	SO8				
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1	1	1	1	1
84	PR2				
85	PR3	1	1	1	1
86	PR4				
87	PR5	1	1	1	1
88	PR6	1	1	1	1
89	PR7				
90	PR8				
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>24</b>	<b>27</b>	<b>29</b>

### 3. Lampiran Pengungkapan CSR Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1				
2	EC2				
3	EC3				
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6	1	1	1	1
7	EC7	1	1	1	1
8	EC8	1	1	1	1
9	EC9	1	1	1	1
10	EN1	1	1	1	1
11	EN2	1	1	1	1
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4	1	1	1	1
14	EN5				
15	EN6				
16	EN7				
17	EN8				
18	EN9	1	1	1	1
19	EN10	1	1	1	1
20	EN11				
21	EN12	1	1	1	1
22	EN13	1	1	1	1

23	EN14				
24	EN15				
25	EN16				
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22	1	1	1	1
32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25				
35	EN26				
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34	1	1	1	1
44	LA1	1	1	1	1
45	LA2	1	1	1	1
46	LA3	1	1	1	1
47	LA4	1	1	1	1
48	LA5				

49	LA6				
50	LA7				
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9	1	1	1	1
53	LA10	1	1	1	1
54	LA11				
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1	1	1	1	1
61	HR2	1	1	1	1
62	HR3				
63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7	1	1	1	1
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10	1	1	1	1
70	HR11				

71	HR12				
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2	1	1	1	1
74	SO3				
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1	1	1	1	1
84	PR2	1	1	1	1
85	PR3				
86	PR4	1	1	1	1
87	PR5				
88	PR6	1	1	1	1
89	PR7				
90	PR8	1	1	1	1
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

#### 4. Lampiran Pengungkapan CSR Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1				
2	EC2				
3	EC3				
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7				
8	EC8				
9	EC9				
10	EN1				
11	EN2	1	1	1	1
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4				
14	EN5			1	1

15	EN6	1	1	1	1
16	EN7			1	1
17	EN8				
18	EN9				
19	EN10	1	1	1	1
20	EN11				
21	EN12	1	1	1	1
22	EN13	1	1	1	1
23	EN14				
24	EN15			1	1
25	EN16			1	1
26	EN17			1	1
27	EN18				
28	EN19			1	1
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22			1	1

32	EN23		1	1	1
33	EN24		1	1	1
34	EN25		1	1	1
35	EN26		1	1	1
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1	1	1	1	1
45	LA2	1	1	1	1
46	LA3				
47	LA4	1	1	1	1
48	LA5	1	1	1	1
49	LA6	1	1	1	1
50	LA7	1	1	1	1
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9				
53	LA10				
54	LA11				
55	LA12	1	1	1	1
56	LA13	1	1	1	1
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3				

63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1				
73	SO2				
74	SO3	1	1	1	1
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1				
84	PR2				
85	PR3				
86	PR4				
87	PR5				
88	PR6				
89	PR7				
90	PR8				
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>21</b>	<b>27</b>	<b>27</b>

### 5. Lampiran Pengungkapan CSR Kino Indonesia Tbk (KINO)

No	GRI G4	Kino Indonesia Tbk (KINO) Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1	1	1	1	1
2	EC2	1	1	1	1
3	EC3	1	1	1	1
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				

7	EC7		1	1	1
8	EC8				
9	EC9				
10	EN1				
11	EN2				
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4				
14	EN5				
15	EN6				

16	EN7				
17	EN8				
18	EN9				
19	EN10	1	1	1	1
20	EN11	1	1	1	1
21	EN12				
22	EN13				
23	EN14				
24	EN15				
25	EN16				
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22				
32	EN23				
33	EN24				
34	EN25				
35	EN26				
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1				
45	LA2	1	1	1	1
46	LA3				
47	LA4				
48	LA5	1			
49	LA6	1			
50	LA7	1			
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9		1	1	1
53	LA10		1	1	1

54	LA11		1	1	1
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3				
63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1				
73	SO2				
74	SO3				
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1	1	1	1	1
84	PR2				
85	PR3				
86	PR4	1			
87	PR5	1			
88	PR6				
89	PR7				
90	PR8				
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>

## 6. Lampiran Pengungkapan CSR Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1				
2	EC2				
3	EC3				
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7				1
8	EC8				
9	EC9				
10	EN1				
11	EN2				
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4	1	1	1	1
14	EN5	1	1	1	1
15	EN6	1	1	1	1
16	EN7	1	1	1	1
17	EN8				
18	EN9				
19	EN10				
20	EN11				
21	EN12				
22	EN13				
23	EN14				
24	EN15	1	1	1	1
25	EN16	1	1	1	1
26	EN17				
27	EN18	1	1	1	1
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22				
32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25	1	1	1	1
35	EN26	1	1	1	1
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1				
45	LA2	1	1	1	1
46	LA3				
47	LA4				
48	LA5				
49	LA6				
50	LA7				
51	LA8				
52	LA9	1	1	1	1
53	LA10	1	1	1	1
54	LA11	1	1	1	1
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3				
63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1				
73	SO2				
74	SO3				
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				
80	SO9				

81	SO10				
82	SO11				
83	PR1				
84	PR2				
85	PR3				
86	PR4				

87	PR5				
88	PR6				
89	PR7				
90	PR8				
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>17</b>

### 7. Lampiran Pengungkapan CSR Ultra Jaya Milk Industry & Tra (ULTJ)

Ultra Jaya Milk Industry & Tra (ULTJ)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1	1	1	1	1
2	EC2				
3	EC3	1	1	1	1
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7				
8	EC8	1	1	1	1
9	EC9				
10	EN1				
11	EN2				
12	EN3	1	1	1	1
13	EN4	1	1	1	1
14	EN5				
15	EN6	1	1	1	1
16	EN7				
17	EN8				
18	EN9				
19	EN10				
20	EN11				
21	EN12				
22	EN13	1	1	1	1
23	EN14				
24	EN15				
25	EN16				
26	EN17				
27	EN18				
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22				

32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25				
35	EN26				
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1				
45	LA2				
46	LA3				
47	LA4				
48	LA5	1	1	1	1
49	LA6	1	1	1	1
50	LA7	1	1	1	1
51	LA8	1	1	1	1
52	LA9				
53	LA10				
54	LA11				
55	LA12				
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16				
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3				
63	HR4	1	1	1	1
64	HR5				
65	HR6				

66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2				
74	SO3				
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				

80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1				
84	PR2				
85	PR3				
86	PR4				
87	PR5				
88	PR6				
89	PR7				
90	PR8				
91	PR9				
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

### 8. Lampiran Pengungkapan CSR Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)					
No	GRI G4	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	EC1	1	1	1	1
2	EC2				
3	EC3				
4	EC4				
5	EC5				
6	EC6				
7	EC7				
8	EC8	1	1	1	1
9	EC9				
10	EN1				
11	EN2				
12	EN3				
13	EN4				
14	EN5				
15	EN6				
16	EN7				
17	EN8				
18	EN9				
19	EN10				
20	EN11	1	1	1	1
21	EN12				
22	EN13	1	1	1	1
23	EN14				
24	EN15	1	1	1	1
25	EN16	1	1	1	1

26	EN17				
27	EN18				
28	EN19				
29	EN20				
30	EN21				
31	EN22	1	1	1	1
32	EN23	1	1	1	1
33	EN24	1	1	1	1
34	EN25				
35	EN26				
36	EN27				
37	EN28				
38	EN29				
39	EN30				
40	EN31				
41	EN32				
42	EN33				
43	EN34				
44	LA1	1	1	1	1
45	LA2				
46	LA3				1
47	LA4				
48	LA5	1	1	1	1
49	LA6	1	1	1	1
50	LA7	1	1	1	1
51	LA8				
52	LA9				
53	LA10				
54	LA11				

55	LA12	1	1	1	1
56	LA13				
57	LA14				
58	LA15				
59	LA16	1	1	1	1
60	HR1				
61	HR2				
62	HR3				
63	HR4				
64	HR5				
65	HR6				
66	HR7				
67	HR8				
68	HR9				
69	HR10				
70	HR11				
71	HR12				
72	SO1	1	1	1	1
73	SO2				

74	SO3				
75	SO4				
76	SO5				
77	SO6				
78	SO7				
79	SO8				
80	SO9				
81	SO10				
82	SO11				
83	PR1	1	1	1	1
84	PR2				
85	PR3	1	1	1	1
86	PR4				
87	PR5	1	1	1	1
88	PR6	1	1	1	1
89	PR7	1	1	1	1
90	PR8				
91	PR9	1	1	1	1
	<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>23</b>

